

**IMAJI, MAJAS DAN DIKSI DALAM ALBUM *TSUGI NO
ASHIATO*
OLEH AKB48
SEBUAH KAJIAN STILISTIKA**

AKB48 の次の足跡というアルバムにおける「心像」、「比喩的な表現」と「言葉遣い」
である。

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :
Ali Vicko Nasution
NIM 13050112140100

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN
JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018
HALAMAN PERNYATAAN**

Penulis menyatakan dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul “Imaji, Majas, dan Diksi dalam Album *Tsugi No Ashiato* Oleh AKB48: Kajian Stilistika” merupakan hasil karya pribadi tanpa mengambil hasil pengkajian dari universitas serta lembaga pendidikan tertentu. Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai realita, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar kesarjanaan.

Semarang, 4 Juni 2018
Penulis

Ali Vicko Nasution
NIM. 13050112140100

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Imaji, Majas dan Diksi dalam Album *Tsugi No Ashiato* Oleh AKB48 Sebuah Kajian Stilistika” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

Budi Mulyadi, SPd, M.Hum

NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Imaji, Majas dan Diksi dalam Album *Tsugi No Ashiato* Oleh AKB48 Sebuah Kajian Stilistika” ini telah diterima dan diserahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Pada tanggal : 23 Mei 2018

Ketua

Budi Mulyadi, SPd, M.Hum

NIP 197307152014091003



Anggota I

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum

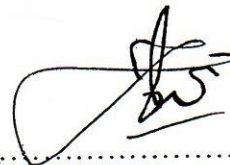
NIP 197407222014092001



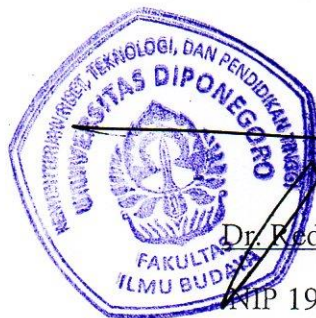
Anggota II

Zaki Ainul Fadli, M.Hum

NIP 19780616012015011024



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP 195903071986031002

MOTTO

Usaha keras tak akan mengkhianati

(penulis)

Skripsi ini kusembahkan untuk

Kedua orang tua saya

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata I Bahasa & Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul "Imaji, Majas dan Diksi dalam Album *Tsugi no Ashiato* oleh AKB48 Sebuah Kajian Stilistika" ini mengalami banyak sekali kesulitan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
3. Bapak Budi Mulyadi, Spd, M.Hum, selaku dosen pembimbing I
4. Seluruh Dosen Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmunya, memberikan jasa yang tak ternilai harganya;

5. Kepada Ibu, Bapak, juga seluruh keluarga besar, terimakasih atas seluruh doa, dukungan, dan semangat yang diberikan tanpa kenal lelah;
6. Teman-teman seperjuangan S1 Bahasa & Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2012 yang telah banyak membantu dan memberikan warna selama masa-masa kuliah ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana penulis mendapatkan pelajaran yang berharga selama proses mengerjakannya.

Semarang, 4 Juni 2018

Ali Vicko Nasution

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Permasalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan.....	5
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Pengumpulan Data.....	6
1.4.2 Analisis Data	7
1.4.3 Penyajian Hasil Data.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Teori Stilistika	11

2.2.2	Majas.....	13
2.2.3	Imaji.....	17
2.2.4	Diksi.....	20

BAB 3 PEMBAHASAN MAJAS IMAJI DAN DIKSI

3.1	Analisis Imaji, Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu <i>After Rain</i>	22
3.1.1	Analisis Imaji dalam lirik lagu <i>After Rain</i>	22
3.1.2	Analisis Majas dalam Lirik Lagu <i>After Rain</i>	26
3.1.3	Analisis Diksi dalam Lirik Lagu <i>After Rain</i>	27
3.2	Analisis Imaji, Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu <i>Koi Suru Fortune Cookie</i>	32
3.2.1	Analisis Imaji dalam Lirik Lagu <i>Koi Suru Fortune Cookie</i>	32
3.2.2	Analisis Majas dalam Lirik Lagu <i>Koi Suru Fortune Cookie</i>	33
3.2.3	Analisis Diksi dalam Lirik Lagu <i>Koi Suru Fortune Cookie</i>	34
3.3	Analisis Imaji, Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu <i>Otona E No Michi</i>	37
3.3.1	Analisis Imaji dalam Lirik Lagu <i>Otona E No Michi</i>	38
3.3.2	Analisis Majas dalam Lirik Lagu <i>Otona E No Michi</i>	40
3.3.3	Analisis Diksi dalam Lirik Lagu <i>Otona E No Michi</i>	40
3.4	Analisis Imaji, Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu <i>Watashi Riifu</i>	45
3.4.1	Analisis Imaji dalam Lirik Lagu <i>Watashi Riifu</i>	45
3.4.2	Analisis Majas dalam Lirik Lagu <i>Watashi Riifu</i>	47
3.4.3	Analisis Diksi dalam Lirik Lagu <i>Watashi Riifu</i>	49
3.5	Analisis Imaji, Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu <i>Smile Kamikakushi</i>	54
3.5.1	Analisis Imaji dalam Lirik Lagu <i>Smile Kamikakushi</i>	54
3.5.2	Analisis Majas dalam Lirik Lagu <i>Smile Kamikakushi</i>	57

3.5.3 Analisis Diksi dalam Lirik Lagu <i>Smile Kamikakushi</i>	59
BAB 4 PENUTUP	
4.1 Simpulan.....	63
4.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
YOUSHI.....	69
LAMPIRAN	74
BIODATA PENULIS	79

INTISARI

Nasution, Ali Vicko. 2018. "Imaji Majas dan Diksi dalam Album *Tsugi No Ashiato* Oleh AKB48 Sebuah Kajian Stilistika". Skripsi Program Studi S1 Bahasa & Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Budi Mulyadi, Spd, M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan tentang imaji, majas dan diksi yang terdapat dalam Album *Tsugi No Ashiato*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima lirik lagu yang berjudul *After Rain*, *Koi Suru Fortune Cookie*, *Otona E No Michi*, *Watashi Riifu*, dan *Smile Kamikakushi* yang dinyanyikan oleh AKB48.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode stilistika yang nantinya hanya akan difokuskan pada pencarian jenis majas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika, imaji, majas dan diksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Album *Tsugi No Ashiato* Oleh AKB48 terdapat bermacam-macam jenis imaji, majas dan diksi yang ditemukan.

Kata kunci: Diksi, Imaji, Majas, Stilistika

ABSTRACT

This thesis discusses imagery, figurative language and diction that exist in album *Tsugi No Ashiato* by AKB48 as the singer. The purpose of this study is to describe the imagery, figurative language and diction used by the song writer in lyric, thus the song meaning can be delivered properly. In this thesis, there are five songs in album *Tsugi No Ashiato* for its materials. Those are *After Rain*, *Koi Suru Fortune Cookie*, *Otona E No Michi*, *Watashi RIFU* and *SIMIRU Kamikakushi*. Those are analyzed with stylistics theory. The theory is used for the discovery of imagery, figurative language and diction in the song lyrics.

This study concludes that; based on five songs that are discussed, there are some discoveries of imagery, figurative language and diction used by the song writer. The types of imagery are visual imagery, auditory imagery and tactile imagery. The figurative languages such as metaphor, simile, hyperbole and synecdoche pars pro toto are used by the song writer. There are also a lot of connotative diction such as in the word *ame*, *hana*, *sora*, *riifu*, *amegumo*, *namida*, and many more.

Keywords: *diction, figurative language, imagery, stylistica*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Banyak pendapat para ahli mengenai pengertian dari karya sastra, seperti pada *Pengantar Pengkajian Sastra*, dijelaskan bahwa karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Kalau pun bahannya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah (ditambah/dikurangi) oleh imajinasi/rekaan pengarang sehingga kebenaran dalam karya sastra itu adalah kebenaran menurut idealnya pengarang (Noor, 2009:13). Karya sastra juga disebutkan sebagai karya seni yang indah dan merupakan pemenuhan kebutuhan terhadap naluri keindahannya.

Karya sastra bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang estetis (dalam arti seni). Dewasa ini sudah terdapat banyak sekali jenis-jenis dari karya sastra, seperti novel, cerpen, film, puisi, drama, cerita pendek bahkan lirik lagu juga termasuk kedalam karya sastra. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian lirik adalah “Karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi” (2013:835), sedangkan definisi dari lagu adalah “Ragam suara yang berirama” (2013:771), sehingga lirik lagu dapat diartikan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan memiliki irama. Lirik lagu juga termasuk ke dalam genre puisi dalam karya sastra. Hal ini dikarenakan kemiripan unsur-unsur antara puisi

dengan lirik lagu. Puisi dan lirik lagu sama-sama bersajak, memiliki larik, bait dan isinya merupakan ungkapan dari sebuah perasaan yang memiliki nilai estetis ketika membaca atau mendengarkannya. Menurut Hermintoyo, “lirik lagu pada hakikatnya adalah puisi karena mempunyai persajakan, diksi, bahasa kias maupun sarana retorika. Dari sisi kepadatan lirik sama dengan puisi wacananya diwakili dengan bait-bait sebagai lineanya” (2012:86).

Belakangan ini semakin banyak orang yang meneliti lirik lagu. Hal ini disebabkan lirik lagu dianggap lebih mudah dipahami oleh beberapa orang dibanding karya sastra berbentuk puisi. Sebuah lagu biasanya digunakan sebagai ungkapan perasaan dari pengarang. Secara tidak langsung, lirik lagu dapat menjadi sebuah penyampaian tentang perasaan yang sedang dirasakan, entah itu perasaan jatuh cinta, patah hati, senang, sedih bahkan sajak – sajak tentang semangat hidup, sehingga sering dijumpai makna - makna yang tersirat pada lagu tersebut.

Dalam suatu lirik lagu, terdapat unsur-unsur pembentuk intrinsik untuk membangun estetika dalam lirik lagu maupun puisi, salah satunya adalah imaji atau biasa disebut dengan citraan. Altenbernd dalam Pradopo (1995:80) Imaji adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Imaji merupakan unsur yang penting dalam sebuah lirik lagu maupun puisi. Melalui imaji, pembaca atau pendengar dapat membantu menafsirkan dan menghayati lirik secara menyeluruh dan tuntas. Imaji berfungsi untuk membangun keutuhan lirik, karena dapat mengkomunikasikan pengalaman keinderaan pengarang kepada pembaca atau pendengarnya, sehingga dapat mendukung proses penghayatan/kalimat objek yang dikomunikasikan atau

suasana yang dibangun dalam lirik lagu maupun puisi kepada pendengar maupun pembaca melalui imaji yang ditulis.

Unsur lain yang sering digunakan pencipta lagu guna menunjang lirik lagu adalah majas. Majas diterjemahkan dari kata *trope* (Yunani), *figure of speech* (Inggris), berarti persamaan atau kiasan. Majas juga biasa disebut dengan bahasa figuratif. Majas menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1995:83). Bahasa majas dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksudkan penyair maupun pencipta lagu, karena: (1) bahasa majas dapat menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) majas adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak menjadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca; (3) majas adalah cara untuk intensitas perasaan penyair untuk karyanya dan menyampaikan sikap penyair; (4) majas adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat, Perrine dalam Waluyo (1995:83).

Jenis majas sangat banyak, seperti majas hiperbola, majas personifikasi, majas paradox dan sebagainya. Menurut teori sastra kontemporer majas hanyalah sebagian kecil dari gaya bahasa. Dengan demikian majas merupakan unsur-unsur penunjang yang berfungsi untuk melengkapi gaya bahasa. Sehingga majas sering digunakan dalam suatu lirik lagu maupun puisi (Ratna, 2009:164).

Unsur intrinsik lain yang sering digunakan penyair adalah diksi atau pemilihan kata. Diksi merupakan hal yang penting dalam suatu lirik lagu,

sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu (Waluyo, 1995:72). Pencipta lagu sering menggunakan kata-kata yang memiliki makna konotatif sehingga pembaca maupun pendengar terkadang mengalami kesulitan dalam memahaminya, akan tetapi melalui penggunaan diksi yang tepat, suatu lirik lagu akan menjadi lebih indah dan puitis. Oleh karena itu pentingnya kata-kata dalam lirik lagu harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya, sehingga memiliki efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti imaji, majas dan diksi dalam album *Tsugi No Ashiato* yang dinyanyikan oleh AKB48. Album ini merupakan album kelima dari AKB48 dan cukup terkenal dikalangan pencinta musik pop Jepang khususnya kalangan anak muda. Penulis merasa bahasa yang digunakan penyair dalam album *Tsugi No Ashiato* tergolong unik dan banyak memiliki makna yang tersirat. Seperti pada lagu yang berjudul *Koi Suru Fortune Cookie*, penyair menggunakan kata *Fortune Cookie* yang merupakan nama sebuah kue pada lirik lagu percintaan. Hal ini yang mendasari peneliti untuk meneliti lagu-lagu dari AKB48 dalam album *Tsugi No Ashiato*.

Penulis mengambil lima lagu dalam album *Tsugi No Ashiato* untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu lagu berjudul *After Rain*, *Koi Suru Fortune Cookie*, *Otona E No Michi*, *Watashi Riifu* dan *Simiru Kamikakushi*. Alasan penulis memilih kelima lagu tersebut karena kelima lagu tersebut memiliki

kesamaan tema, sehingga memudahkan penulis untuk mengkaji menggunakan teori stilistika. Kelima lagu tersebut memiliki tema problematika remaja. Problematika remaja tersebut mencakup masalah sosial, percintaan serta tentang kehidupan yang dialami kaum remaja. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam lagu-lagu modern yang ditujukan untuk kalangan anak muda.

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan untuk meneliti unsur intrinsik imaji, majas dan diksi yang terdapat pada kelima lagu tersebut. Bagi penulis, diksi, majas dan imaji memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dalam satu bait lirik lagu, sering dijumpai penggunaan ketiga unsur intrinsik tersebut secara bersamaan. Hal ini yang mendasari penulis untuk meneliti lebih lanjut imaji, majas dan diksi yang terdapat dalam lirik lagu album *Tsugi No Ashiato* yang dinyanyikan oleh AKB48.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa sajakah imaji yang dalam album *Tsugi No Ashiato*?
2. Apa sajakah majas yang terdapat dalam album *Tsugi No Ashiato*?
3. Apa sajakah diksi yang terdapat dalam album *Tsugi No Ashiato*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan imaji yang terdapat dalam album *Tsugi No Ashiato*.
2. Mendeskripsikan majas yang terdapat dalam album *Tsugi No Ashiato*.
3. Mendeskripsikan diksi dalam album *Tsugi No Ashiato*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, mengingat semua data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek material penelitian, yaitu lirik lagu berjudul *After Rain*, *Koi Suru Fortune Cookie*, *Otona E No Michi*, *Watashi Riifu* dan *Simiru Kamikakushi* yang terdapat dalam album *Tsugi No Ashiato* melalui situs www.stage48.net.

Adapun objek formal penelitian ini tentang bagaimana penggunaan majas, imaji, dan diksi dalam lirik lagu, akan tetapi diksi pada penelitian ini difokuskan pada diksi bermakna konotasi dan denotasi.

1.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan tiga langkah kerja, yaitu; pengumpulan data; analisis data; penyajian hasil analisis.

1.4.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini berupa studi pustaka sedangkan teknik yang digunakan teknik simak dan catat. Seluruh data untuk penelitian ini, penulis kumpulkan melalui studi pustaka.

Data-data di dalam studi pustaka diambil dengan cara diperoleh melalui internet dan juga lirik lagu yang dipilih untuk penelitian.

1.4.2 Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka. Data dianalisis menggunakan metode stilistika.

1.4.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian hasil analisis data, peneliti akan menyajikan data-data sesuai dengan data yang diperoleh dari studi pustaka, sehingga data sajian sesuai dan faktual. Penyajian data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan uraian kata-kata, dengan menjelaskan hasil yang didapat dari penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis melalui penjabaran imaji, majas dan diksi dalam album *Tsugi No Ashiato*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah menambah khazanah tentang majas, imaji dan diksi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian karya sastra, terutama pada penelitian lirik lagu bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro maupun masyarakat umum. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun makalah ini menjadi empat bab secara sistematis. Sistematika penulisan penelitian ini ada sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematik penelitian.

Bab II merupakan tinjauan pustaka dan kerangkateori. Dalam tinjauan pustaka akan dijelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengambil tema serupa pada penelitian ini untuk menghindari kemiripan atau duplikasi. Sementara dalam kerangka teori berisikan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teoristilistika, imaji, majas dan diksi.

Bab III merupakan bab pembahasan. Dalam bab ini peneliti akan menganalisis imaji, majas dan diksi yang terdapat dalam album *Tsugi No Ashiato* dengan metode stilistika.

Bab IV merupakan kesimpulan, berisikan tentang kesimpulan dari hasil akhir analisis imaji, majas dan imaji yang terdapat dalam album *Tsugi No Ashiato*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini terdiri atas dua subbab, yaitu subbab tinjauan pustaka dan subbab kerangka teori. Subbab tinjauan pustaka menjabarkan tentang penelitian sebelumnya dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan pada lirik lagu guna mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan atau belum, juga mengetahui apa saja yang belum dikaji secara rinci dalam penelitian selanjutnya. Sementara subbab kerangka teori berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya teori stilistika, majas, imaji dan lirik lagu.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang lirik lagu telah banyak dilakukan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penelitian dengan menggunakan lirik lagu, juga banyak terdapat pada jurnal, tesis, maupun skripsi di universitas lain. Berikut ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian dengan permasalahan yang sama tetapi dengan objek material yang berbeda.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rima Ristiana dari Universitas Diponegoro dengan skripsi berjudul “Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Album *Kanjou Effect* milik One OK Rock” (2014). Hasil penelitian ini menjabarkan jenis-jenis majas dan imaji yang digunakan dalam lirik lagu album *Kanjou Effect* milik One OK Rock. Lirik lagu yang terdapat dalam album *Kanjou Effect* milik One OK Rock menggunakan berbagai macam jenis majas, diantaranya majas perbandingan, majas pemanusiaan dan majas penggantian. Sementara hampir

semua jenis imaji digunakan dalam lirik-lirik lagu ini seperti imaji penglihatan, pendengaran, perabaan dan lain-lain.

Walaupun sama-sama menggunakan objek material berupa lagu Jepang, akan tetapi penelitian diatas hanya memfokuskan terhadap jenis-jenis majas dan imaji yang terdapat dalam lirik lagu yang diteliti, perbedaannya dengan penelitian ini adalah, penelitian ini tidak hanya meneliti majas dan imaji dalam objek material lagu Jepang, tetapi juga meneliti diksi dalam objek material lagu Jepang.

Penelitian yang menggunakan objek material lagu juga dilakukan oleh Praja Aribawa dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 2010 dengan skripsi berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Pop D’Masiv”. Dalam skripsi ini, Sitim menjabarkan secara detail diksi beserta makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam lagu band D’Masiv dengan menggunakan metode stilistika. Selain membahas diksi beserta maknanya, penelitian ini juga membahas gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu D’Masiv. Penelitian tersebut menunjukkan berbagai macam gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu pada album D’Masiv, seperti hiperbola, metafora, ironi, metonimia dan lain-lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini menggunakan lagu asli Jepang sedangkan penelitian diatas menggunakan lagu Indonesia sebagai objek formalnya. Penelitian diatas juga hanya berfokus pada diksi dan gaya bahasa atau yang biasa disebut dengan majas, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji majas saja, tetapi mencangkup lebih luas seperti majas, imaji dan diksi.

2.2 Landasan Teori

Penulis menggunakan lima teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Konsep-konsep teoritis yang digunakan adalah sebagai berikut.

2.2.1 Teori Stilistika

Stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa, sedangkan stil (*Style*) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai dengan maksimal (Ratna, 2009:3). Cara mengungkapkan tersebut dapat meliputi setiap aspek bahasa seperti kata-kata, kiasan-kiasan, susunan kalimat dan sebagainya (Noor, 2009:116).

Slametmuljana dalam Pradopo (1995:63), mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2008:113). Keraf (2008:113) juga berpendapat bahwa gaya bahasa yaitu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Menurut Pradopo (1995:264), gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek estetik yang menyebabkan karya sastra bernilai seni. Pengertian lain menurut Dick Hartoko dalam Pradopo (1995:264) gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan nilai seni. Secara khusus Harimuti

mengatakan pemakaian ragam bahasa tertentu berguna untuk memperoleh efek-efek tertentu, dan secara lebih luas gaya bahasa itu merupakan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra (Pradopo,1995:264).

Ranah kajian stilistika erat hubungan dengan penggunaan gaya bahasa serta penggunaannya. Tiap pengarang memiliki gaya bahasa sendiri, hal ini sesuai dengan sifat dan masing-masing kegemaran. Penulis kerap menggunakan berbagai macam gaya bahasa dalam karya sastranya, seperti menggunakan kalimat-kalimat majas, menggunakan imaji, diksi, serta struktur fisik puisi lainnya guna meningkatkan unsur ekstentik karya sastranya. Dalam penelitian ini, penelulis akan memfokuskan terhadap majas atau bahasa figuratif, pemilihan kata atau diksi dan imaji yang merupakan bagian dari stilistika.

2.2.2 Majas

Majas juga biasa disebut dengan bahasa figuratif atau bahasa kiasan. Seorang penyair biasanya menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Majas menyebabkan lirik lagu menjadi prismatik, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna (Waluyo, 1995:83). Menurut Ratna (2009:164) Majas adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Menurut Muljana dalam Waridah (2014:2) majas atau gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan

yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

Penggunaan majas sering dijumpai dalam karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel bahkan lirik lagu. Dengan adanya majas ini, menyebabkan lirik lagu maupun puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Berikut kesimpulan dari penjelasan masing-masing jenis majas oleh Waluyo didalam bukunya *Teori dan Apresiasi Puisi*.

1) Perbandingan (*Simile*)

Waluyo (1995:84) menjelaskan bahasa kiasan yang tidak langsung disebut perbandingan atau simile. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bak dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan waluyo, dapat disimpulkan majas perbandingan atau perumpamaan atau *simile*, ialah majas yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan seperti, bagai, sebagai, bak, seperti, semisal dan kata-kata pembanding lainnya.

Contoh majas *simile* yang terdapat dalam adalah: “rindunya bagai permata yang belum diasah, langit” (Waluyo, 1995:84). Dalam kalimat tersebut terdapat kata pembanding yaitu kata bagai. Kata tersebut digunakan untuk memberi perumpamaan terhadap sesuatu. Contoh yang lain nya adalah pada kalimat “langit bagai kain tetoron biru” (Rendra dalam Waluyo,1995:84). Dalam contoh tersebut, terdapat kata pembanding yaitu kata bagai. Dalam kalimat tersebut diumpamakan warna langit seperti birunya kain teroron biru.

2) Metafora

Menurut Waluyo (1995:84), metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Jadi ungkapan tersebut langsung berupa kiasan. Sehingga dapat disimpulkan majas metafora adalah majas yang hampir mirip dengan majas *simile* hanya saja majas ini tidak menggunakan kata-kata pembandingan, seperti, bagai, laksana, bak, semisal dan kata-kata pembandingan lainnya.

Contoh majas metafora adalah: orang itu lintah darat, buku adalah jendela ilmu dan sebagainya (Waluyo, 1995:84). Dalam contoh tersebut, metafora membandingkan dua hal secara singkat, padat dan langsung tanpa terdapat kata pembandingan seperti majas *simile*.

3) Personifikasi

Pengertian majas personifikasi menurut Waluyo (1995:58), adalah benda mati yang dianggap sebagai manusia atau persona, atau di"personifikasi"kan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dalam keadaan itu.

Mudahnya dapat disimpulkan majas personifikasi adalah majas yang mempersamakan benda dengan manusia, keadaan atau peristiwa alam sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia dan bahkan benda mati dibuat berpikir, maupun berperilaku layaknya manusia.

Contoh majas personifikasi seperti :“kotaku hidupnya tak lagi punya tanda” (Waluyo, 1995:85). Dalam kalimat tersebut, kota merupakan benda mati, tetapi diibaratkan hidup seperti manusia. Hidup dalam kalimat tersebut bukan diartikan bernyawa seperti manusia.

4) Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang berlebih-lebihan (Waluyo, 1995:85). Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca maupun penikmat.

Contoh majas hiperbola seperti, “bekerja membanting tulang” (Waluyo,1995:85). Maksud dari kalimat tersebut adalah bukan berarti seseorang yang melakukan pekerjaan dengan membanting sebuah tulang, tetapi seseorang yang bekerja sangat keras sehingga diumpamakan sampai membanting tulang.

5) Sinekdoch (*Sinekdoce*)

Sinekdoch adalah majas yang menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian.(Waluyo, 1995:85). Majas ini juga dapat dikatakan majas yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri. Majas sinekdoki terbagi menjadi dua macam yaitu *pars pro toto* (sebagian untuk keseluruhan) dan *totum pro parte* (keseluruhan untuk sebagian).

Contoh dari *pars prototo* “sudah seharian ini aku tidak melihat batang hidungmu” dalam kalimat tersebut, kata batang hidung adalah bagian dari tubuh yang dijadikan perwakilan dari keseluruhan tubuh. Sedangkan contoh dari *Totum Proparte*: keseluruhan untuk sebagian, contohnya “dalam kejuaraan kali ini Indonesia mendapat medali emas”. Dalam kalimat tersebut kata Indonesia dijadikan pengganti dari seorang atlet yang sebenarnya menjuarai kejuaraan.

6) Ironi

Waluyo (1995:86) menjelaskan ironi adalah majas yang merupakan kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengeritik.

Contoh majas Ironi seperti, “Apakah gunanya pendidikan, bila hanya mendorong seseorang menjadi layang-layang di ibukota, kikuk pulang ke daerahnya?” (penggalan sajak Seonggok Jagung dalam Waluyo, 1995:86). Dalam penggalan sajak tersebut, terdapat unsur kritikan terhadap orang-orang yang berpendidikan yang mengakibatkan orang-orang pindah ke ibukota dan melupakan daerah asalnya.

2.2.3 Imaji

Dalam puisi maupun lirik lagu, untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga agar suatu karya lebih menarik, penulis puisi ataupun lirik lagu menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran), disamping alat kepuhitan yang lain. Gambaran-gambaran angan dalam kalimat disebut citraan atau *imagery* (Pradopo, 1995:79). Imaji juga dapat dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti pengelihatn, pendengaran dan perasaan (Waluyo, 1995:78). Sehingga dapat disimpulkan bahwa imaji adalah gambaran – gambaran angan dalam suatu karya sastra guna menambah nilai estetika yang ada dalam karya sastra tersebut.

Gambaran pikiran ini adalah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan berdasarkan pengungkapan terhadap objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan dan daerah–daerah otak yang berhubungan. Dengan demikian, ingatan dalam pengalaman panca indera dapat mengartikan kata (Altenbernd dikutip dari Pradopo, 1987:80)

Citraan atau imaji merupakan unsur yang penting dalam sebuah lirik lagu maupun puisi. Dengan citraan atau imaji, pembaca atau pendengar dapat membantu menafsirkan dan menghayati lirik secara menyeluruh dan tuntas. Citraan atau imaji juga berfungsi untuk membangun keutuhan lirik, karena dapat mengkomunikasikan pengalaman keinderaan pengarang kepada pembaca atau pendengarnya. Sehingga dapat mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan suasana yang dibangun dalam lirik lagu maupun puisi kepada pendengar maupun pembaca melalui imaji yang ditulis.

Imaji itu ada bermacam-macam, dihasilkan oleh indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan, indera pengecapan, dan indera penciuman (Pradopo, 1995:81). Dalam *Pengkajian Puisi* secara garis besar dijelaskan beberapa jenis imaji dan pengertiannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Imaji Penglihatan

Menurut Pradopo (1995:81) dapat disimpulkan imaji penglihatan adalah imaji yang berhubungan dengan indera penglihatan dan menggunakan kata-kata/frase yang berhubungan dengan indera penglihatan, seperti indah, cantik, berkilauan, gelap dan sebagainya. Imaji penglihatan menyebabkan pembaca

seolah-olah seperti melihat sendiri apa yang dikemukakan atau diceritakan dalam kalimat yang ditulis oleh penyair.

Contoh imaji penglihatan adalah: “Kau depanku bertudung sutra senja” (Anwar dalam Pradopo, 1995:83). Ketika kita membaca kalimat tersebut, membuat kita dapat mengimajinasikan sedang melihat langsung seorang yang menggunakan tudung berwarna merah senja. Sehingga kalimat tersebut merupakan imaji penglihatan.

2) Imaji Pendengaran

Menurut Pradopo (1995:82) dapat disimpulkan imaji pendengaran adalah imaji yang berhubungan dengan indera pendengaran dan menggunakan kata-kata/frase yang berhubungan dengan indera pendengaran, seperti bisik, berisik, sunyi dan sebagainya. Imaji pendengaran menyebabkan pembaca seolah-olah seperti mendengar sendiri apa yang dikemukakan atau diceritakan dalam kalimat yang ditulis oleh penyair.

Contoh imaji pendengaran adalah: “Di layar kembang bertukar pandang, hanya selagu, sepeanjang dendang” (Hamzah dalam Pradopo, 1995:82). Dalam kalimat tersebut apabila kita baca, akan membuat kita dapat mengimajinasikan kita sedang mendengar sebuah lagu yang sedang berdenang, sehingga kalimat tersebut termasuk dalam imaji pendengaran.

3) Imaji Penciuman

Menurut Pradopo (1995:85) dapat disimpulkan imaji penciuman adalah imaji yang berhubungan dengan indera penciuman dan menggunakan kata-kata/frase yang berhubungan dengan indera penciuman, seperti bau busuk, harum, wangi dan sebagainya. Imaji penciuman menyebabkan pembaca

seolah-olah seperti mencium sendiri apa yang dikemukakan atau diceritakan dalam kalimat yang ditulis oleh penyair.

Contoh imaji penciuman adalah: “Tubuhmu menguapkan bau tanah” (Rendra dalam Pradopo, 1995:85). Apabila kita membaca kalimat tersebut, dapat membuat kita mengimajinasikan sedang mencium bau tanah yang keluar dari tubuh seseorang, sehingga kalimat tersebut termasuk imaji penciuman.

4) Imaji Perabaan

Menurut Pradopo (1995:83) dapat disimpulkan imaji perabaan adalah imaji yang berhubungan dengan indera perabaan dan menggunakan kata-kata/frase yang berhubungan dengan indera perabaan, seperti kasar, halus, lembut dan sebagainya. Imaji perabaan menyebabkan pembaca seolah-olah seperti merasakan pada tubuhnya sendiri apa yang dikemukakan atau diceritakan dalam kalimat yang ditulis oleh penyair.

Contoh imaji perabaan adalah: “Menggaruki rasa gatal di sukmanya” (Rendra dalam Pradopo 1995:84). Apabila kita membaca kalimat tersebut, kita akan mengimajinasikan rasa gatal pada tubuh kita dan menggaruk tubuh kita. Sehingga kalimat tersebut termasuk imaji perabaan.

5) Imaji Pengecapan

Menurut Pradopo (1995:85) dapat disimpulkan imaji pengecapan adalah imaji yang berhubungan dengan indera pengecapan dan menggunakan kata-kata/frase yang berhubungan dengan indera pengecapan, seperti rasa pahit, rasa manis, asam, dan sebagainya. Imaji pengecapan menyebabkan pembaca seolah-olah seperti merasakan rasa yang dikemukakan atau diceritakan dalam kalimat yang ditulis oleh penyair.

Contoh imaji pengecapan adalah: “ia makan nasi dan isi hati pada mulut terkunyah duka” (Sastrowardojo dalam Pradopo, 1995:85). Ketika kita membaca kalimat tersebut, akan membuat kita mengimajinasikan kita sedang mengunyah nasi dan isi hati, sehingga kalimat tersebut merupakan imaji pengecapan.

2.2.4 Diksi

Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu, juga ia ingin mengekspresikan dengan ekspresi yang dapat menjilamkan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Pemilihan kata dalam sajak disebut diksi (Pradopo, 1995:54). Dengan memilih kata yang tepat dengan berarti membuat kejelasan makna sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti yang dipikirkan dan dirasakan penulis pada saat menciptakan puisinya (Rokhmansyah, 2014: 15).

Barfield dalam Pradopo (1995:54) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis. Sehingga dapat dikatakan diksi juga untuk mendapatkan kepuhitan dan mendapatkan nilai estetik. Dalam memilih kata yang tepat dan untuk menimbulkan makna serta gambaran yang jelas, penyair harus mengerti sebuah denotasi dan konotasi sebuah kata (Pradopo, 1990:58).

Pembicaraan diksi tidak lepas dari makna denotasi dan konotasi. Menurut Waluyo (1995:73), makna denotasi artinya makna yang menunjuk pada arti sebenarnya dalam kamus, sedangkan makna konotasi artinya kata yang memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Waluyo (1995:73) juga menjabarkan kalau sebuah puisi tidak hanya menggunakan makna denotasi saja, puisi lebih bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Kata-kata dalam puisi dipilih dengan mempertimbangkan berbagai aspek estetis dan juga puitis artinya mempunyai efek keindahan yang berbeda dari kata-kata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dapat disimpulkan diksi adalah pemilihan kata dalam sebuah karya sastra. Kata-kata tersebut biasa terdapat dalam suatu kalimat dan sering memiliki makna konotasi didalamnya, guna meningkatkan nilai estetis sebuah karya sastra.

BAB 3

PEMBAHASAN IMAJI, MAJAS DAN DIKSI

Pada bab ini penulis akan menganalisis imaji, majas dan diksi pada beberapa lirik lagu dalam album *Tsugi no Ashiato* yang dibawakan oleh AKB48. Seluruh lirik lagu yang menjadi objek analisis penelitian ini didapatkan melalui situs www.stage48.net. Berikut analisis imaji, majas dan diksi yang terdapat dalam lirik pada album tersebut.

3.1 Analisis Imaji, Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu *After Rain*

Lirik lagu *After Rain* didapat melalui situs www.stage48.net/afterrain.html.

Berikut penggalan lirik lagu berdasarkan kepentingan analisis.

3.1.1 Analisis Imaji dalam Lirik Lagu *After Rain*

Dalam lirik lagu *After Rain* terdapat berbagai macam jenis imaji, diantaranya sebagai berikut.

a. Imaji penglihatan

(5) びしょ濡れのままで

見上げてる

木々たちは

何 思う?

Bishou nure no mamade

Miageteru

Kigitachi wa

Nani omou?

Pada penggalan lirik (5) imaji penglihatan ditunjukkan dalam kalimat 見上げて
る木々たち(*miageteru kigitachi*) yang berarti menoleh keatas melihat pepohonan.
Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut
melihat pepohonan tersebut, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

(13) どんな暗い今日も
やがて雨雲の中から
希望の空

Donna kurai kyou mo
Yagate amegumo no naka kara
Kibou no sora

Pada penggalan lirik (13), imaji penglihatan ditunjukkan pada kalimat どんな暗
い今日もやがて雨雲の中から (*donna kurai kyou mo yagate ame gumo no naka*
kara) yang berarti segelap apapun hari ini, pada akhirnya dari awan mendung.
Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah ikut melihat
awan mendung, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

(29) 風の向きが変われば
雨も止んで晴れ渡る
明日が来る

Kaze no muki ga kawareba
Ame mo yande harewataru
Ashita ga kuru

Pada penggalan lirik diatas, imaji penglihatan ditunjukkan pada kalimat 雨も止
んで晴れ渡る (*ame mo yande harawateru*) yang berarti hujan akan berhenti dan
berubah menjadi cerah. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis

seolah-olah dapat ikut melihat kondisi cuaca cerah, sehingga termasuk imaji penglihatan.

16) もう限界

光 差さずに腐りそう
頑張っていた夢は
報われるのか?

*mou genkai
hikari sasezu ni kusarisou
ganbatte ita yume wa
mukuwareru no ka?*

Dalam penggalan lirik (16), imaji penglihatan ditunjukkan dengan kalimat 光差さずに腐りそう (*hikari sasazuni kusarisou*) yang berarti seperti cahaya redup dan tak berguna. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut melihat cahaya redup, sehingga termasuk imaji penglihatan.

b. Imaji perabaan

(5) びしょ濡れのままで

見上げてる
木々たちは
何 思う?

*Bishounure no mamade
Miageteru
Kigi tachi wa
Nani kataru?*

Pada penggalan lirik (5), imaji perabaan ditunjukkan pada frasa びしょ濡れのままで (*bishounure no mamade*) yang berarti dengan keadaan basah kuyup. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut merasakan kondisi tubuh yang sedang basah kuyup, sehingga termasuk imaji perabaan.

(9) 涙

流した後は
さっきより
笑顔になれるんだ

*Namida
Nagashita ato wa
Sakki yori
Egao ni narerunda*

Dalam penggalan lirik (9), imaji perabaan ditunjukkan dengan kalimat 涙ながし

たあとは (*namida nagashita ato wa*) yang berarti setelah air mata mengalir.

Penggalan lirik ini menceritakan tokoh dalam lagu tersebut sedang menangis, sehingga air matanya mengalir. Air mata yang mengalir keluar dari mata akan mengalir ke pipi. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah ikut tetesan air mata yang mengalir ke pipi, sehingga termasuk kedalam imaji perabaan.

(24) 雨に

打たれた後は
そう誰も
もっと強くなれる
挫けそうな時は
風が変わるのを待つんだ
もう少しだけ

*Amen ni
Utareta ato wa
Sou daremo
Motto tsuyokunareru
Kujike souna toki wa
Kazega kawaru no wo matsunda
Mousukoshi dake*

Pada penggalan lirik (24), imaji perabaan ditunjukkan pada kalimat 雨に打たれた後は (*ame ni utareta ato wa*) yang memiliki arti setelah terkena hujan. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut merasakan tetesan air hujan, sehingga termasuk kedalam imaji perabaan. Imaji perabaan juga ditunjukkan pada kalimat 風が変わるの待つんだ (*kaze ga wakaruno wo matsunda*) yang berarti aku akan menunggu angin berubah. Pada penggalan lirik tersebut, penyair menggambarkan kondisi tokoh yang merasakan angin, dan ia menunggu angin tersebut berubah. Kalimat angin berubah dapat dimaknai sebagai arah angin yang berubah. Sehingga tokoh dalam lagu tersebut menunggu sampai angin yang berhembus pada tubuhnya berubah arah. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut melihat merasakan hembusan angin, sehingga termasuk kedalam imaji perabaan.

c. Imaji pendengaran

(20) 全身で受けた

悲しみ

花たちは何語る？

Zennshinde uketa

Kanashimi

Hanatachi wa nani kataru?

Pada penggalan lirik (20), Imaji pendengaran ditunjukkan dalam kalimat 花たちはなに語る? (*hanatachi wa nani kataru?*) memiliki arti apa yang dikatakan bunga-bunga kepadaku?. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-

olah dapat ikut mendengar perkataan dari bunga-bunga, sehingga termasuk kedalam imaji pendengaran.

3.1.2 Analisis Majas dalam Lirik Lagu *After Rain*

Terdapat beberapa majas didalam lirik lagu *After Rain*, diantaranya sebagai berikut.

a. Majas personifikasi

(20) 全身で受けた

悲しみ

花たちは何語る？

Zennshinnde uketa

Kanashimi

Hanatachi wa nani kataru?

Pada penggalan lirik (20), kalimat 花たちは何語る？ (*hanatachi wa nani kataru?*) memiliki arti apa yang dikatakan bunga-bunga?. Kalimat pada penggalan lirik tersebut termasuk majas personifikasi. Bunga pada dasarnya tidak dapat berbicara layaknya manusia, tetapi dalam penggalan lirik tersebut bunga digambarkan dapat berbicara layaknya manusia. Penyair menggunakan kiasan melalui mengibaratkan bunga menyerupai manusia untuk menambah kepuhitan dalam lagu.

3.1.3 Analisis Diksi dalam Lirik Lagu *After Rain*

Dalam lirik lagu *After Rain*, penyair menggunakan kata-kata yang mengandung makna konotasi, seperti kata *kibou no sora* (langit harapan), *ame* (hujan), *namida* (air mata), *hana* (bunga), dan kata-kata lainnya. Seperti pada penjelasan

sebelumnya, subbab ini akan memfokuskan analisis diksi bermakna konotasi dan denotasi. Berikut analisis diksi dalam lirik lagu *After Rain*.

(11)涙

流した後は
さっきより笑顔になれるんだ
どんな暗い今日も
やがて雨雲の中から
希望の空

Namida
Nagashita ato wa
Sakki yori egao ni narerunda
Donna kurai kyou mo
Yagate amegumo no naka kara
Kibou no sora

Dalam penggalan lirik (11), penyair menggunakan beberapa diksi yang mengandung makna konotasi tersendiri. Seperti kata 涙 (*namida*) yang berarti air mata. Secara denotasi, kata *namida* menurut 日本語辞典 (2015:1049) adalah 感動が極まった時、目からあふれ出る透明な液体 (*Kandō ga kiwamatta toki,-me kara afure deru tōmeina ekitai*) yang berarti cairan transparan yang keluar dari mata saat terjadi kondisi yang ekstrim.

Air mata memiliki makna yang luas dan bermacam-macam. Air mata bisa menandakan dua hal, kebahagiaan melalui air mata kebahagiaan maupun kesedihan melalui air mata kesedihan. Tetapi secara universal, air mata sering sekali dimaknai sebagai sebuah simbol kesedihan. Menurut masyarakat Jepang pun, air mata digunakan sebagai simbol kesedihan, begitu pula pada wawancara yang penulis lakukan terhadap salah satu mahasiswi Universitas Osaka jurusan

sastra Indonesia, Misaki Nishimura yang juga memaknai air mata sebagai kesedihan. Sementara kata 笑顔 (*egao*) yang berarti senyum, menurut 日本語辞典 (2015:138) adalah 笑っている顔 (*waratteiru toki*) yang berarti ketika tertawa. Ekspresi tertawa sering diartikan sebagai gerakan ekspresif seseorang ketika sedang bahagia, sehingga kata 笑顔 (*egao*) yang digunakan penyair, yang berarti tersenyum menandakan kebahagiaan seseorang.

Dapat disimpulkan pada frasa air mata mengalir, bisa juga dimaknai sebagai kesedihan yang telah terjadi atau dialami si tokoh dalam lagu. Kemudian pada kalimat lebih dapat tersenyum dari sebelumnya, dapat dimaknai tokoh dalam lagu tersebut menjadi lebih bahagia dari sebelumnya. Secara keseluruhan, kalimat Setelah air mata ini mengalir menjadi dapat lebih tersenyum dari sebelumnya, pada penggalan lirik (11) dapat dimaknai tokoh dalam lagu tersebut yang yang menjadi dapat lebih bahagia setelah kesedihan yang ia alami.

(24) 雨に

打たれた後は
そう誰ももっと強くなれる
挫けそうな時は
風が変わるのを待つんだ
もう少しだけ

Ame ni
Utareta ato wa
Sou daremo
Motoo tsuyokunareru
Kujikesouna toki wa
Kaze ga kawaruno wo matsunnda
Mou sukoshi dake

Pada penggalan lirik (24), diksi terdapat pada kata 雨 (*ame*) yang berarti hujan yang memiliki makna konotasi tersendiri. Secara denotasi, pengertian *ame* menurut 日本語辞典 (2015:37) adalah 空から降ってくる水滴 (*sora kara futtekuru suiteki*) yang berarti tetesan air yang turun dari langit. Secara konotasi kata 雨¹ (*ame*) yang berarti hujan dapat juga dimaknai sebagai keburukan, masalah atau sesuatu yang buruk. Keburukan tersebut dapat diartikan juga seperti suatu permasalahan. Sehingga kalimat setelah terkena hujan dapat dimaknai setelah masalah yang ia hadapi.

Sementara kata menjadi lebih kuat dalam lirik selanjutnya もっと強くなれる (*motto tsuyoku nareru*) dapat juga diartikan menjadi lebih tegar. Menurut 日本語辞典 (2015:939) kata *tsuyoi* diartikan 相手にうち勝つすぐれた能力が有る様子だ (*aite ni uchikatsu sugureta nōryoku ga aru yōsuda*) yang berarti kemampuan superior untuk mengatasi lawan.

Apabila penggalan lirik tersebut dicermati, kata kuat pada lirik tersebut bukan berarti kuat fisik, melainkan kuat hati atau ketegaran hati. Sehingga apabila digabungkan, kalimat setelah terkena hujan menjadi lebih kuat dari siapa pun bermakna tokoh dalam lagu tersebut menjadi lebih tegar setelah masalah yang ia alami.

¹Ferber, 2007,h.165

(27) 挫けそうな時は
風が変わるのを待つんだ
もう少しだけ

*Kujikesouna toki wa
Kaze ga kawaruno wo matsunnda
Mou sukoshi dake*

Pada penggalan lirik (27) diksi yang memiliki makna konotasi tersendiri terdapat pada kata 風 (*kaze*)² yang berarti angin. Menurut 日本語辞典 (2015:243) pengertian *kaze* secara denotasi adalah 人間に知覚される程度の速さを待った空気の流れ (*ningen ni chikaku sa reru teido no haya-sa o matta kūki no nagare*) yang berarti aliran udara yang akan dirasakan manusia. Kata angin pada penggalan lirik tersebut memiliki makna konotasi sendiri. Kata angin sering dimaknai sebagai pembawa kebaikan atau pembawa perubahan ke hal yang lebih baik. Pembawa kebaikan disini dapat juga diartikan sebagai takdir kehidupan yang lebih baik. Sehingga kalimat *Kaze ga kawaruno wo matsunnda* yang berarti menunggu angin berubah dapat dimaknai tokoh dalam lagu tersebut sedang menunggu akan takdir dalam hidupnya berubah menjadi kearah yang lebih baik.

Kemudian penyair menggunakan kata 挫け (*kujike*) yang berarti hancur. Secara denotasi, kata hancur menurut 日本語辞典 (2015:381) adalah 折れたり、曲がったりして、傷がつく (*ore tari, magattari shite, kizu ga tsuku*) yang berarti kondisi patah, membengkok atau tergores. Tetapi secara konotasi, apabila dibaca pada keseluruhan penggalan lirik keseluruhan, dapat dimaknai sebagai perasaan hati

²Ferber, 2007 h.236

yang sedih atau kondisi yang buruk. Sehingga kalimat ketika aku merasa hancur dapat diartikan ketika hatiku merasa sedih.

Secara keseluruhan, penggalan lirik diatas dapat dimaknai tokoh dalam lagu tersebut merasa sebentar lagi hal buruk yang terjadi pada dirinya akan segera berakhir dan kehidupannya akan berubah menjadi kehidupan yang lebih baik.

(20) 全身で受けた

悲しみ

花たちは何語る？

Zennshinnde uketa

Kanashimi

Hanatachi wa nani kataru?

Pada penggalan lirik (20), penyair menggunakan kata 花 (*hana*) untuk menggantikan manusia. Kata 花(*hana*) yang berarti bunga menurut 日本語辞典 (2015:1135) diartikan 植物の茎 (*shokubutsu no kuki*) yang berarti sebuah batang tanaman. Namun kata 花³ (*hana*) yang berarti bunga secara umum juga sering dimaknai sebagai sosok gadis perempuan. Bagi masyarakat Jepang, bunga juga merupakan simbol untuk perempuan, hal ini dapat dilihat dari pemberian nama gadis perempuan yang berasal dari nama bunga.

(1) あと何日

雨は降り続くのだろう？

この命の意味を

探すしかない

Ato nan nichi

Ame wa furitsudzukuno darou?

Kono inochi no imi wo

³Ferber, 2007,h.75

Sagasushikanai

Padapenggalan lirik (1), penyair menggunakan kata 雨⁴ (ame) yang berarti hujan mewakili makna konotasi tersendiri. Secara denotasi, pengertian *ame* menurut 日本語辞典 (2015:37) adalah 空から降ってくる水滴 (*sora kara futtekuru suiteki*) yang berarti tetesan air yang turun dari langit. Pada penggalan lirik ini, kata 雨 (ame) dapat juga dimaknai sebagai keburukan, atau sesuatu yang buruk. Keburukan tersebut dapat juga diartikan seperti suatu permasalahan. Dalam penggalan lirik lagu (1), kalimat apakah hujan akan terus turun? Secara konotasi dapat dimaknai tokoh dalam lagu tersebut merasa hidupnya terus menerus dilanda permasalahan, sehingga ia merasa sudah pasrah dengan masalah yang ia hadapi dan tidak tau apa yang harus ia hadapi.

3.2 Analisis Imaji, Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu *Koi Suru Fortune Cookie*

Lirik lagu *Koi Suru Fortune cookie* didapat melalui situs <http://stage48.net/studio48/koisurufortunecookie.html>.

3.2.1 Analisis Imaji dalam Lirik Lagu *Koi Suru Fortune Cookie*

Berikut penjabaran analisis imaji yang terdapat dalam lirik lagu *Koi Suru Fortune Cookie*.

a. Imaji penglihatan

(6)まわりを見れば大勢の
可愛い子たちがいるんだもん

⁴ Ferber, 2007,h.165

地味な花は気づいてくれない

*Mawari wo mireba oozeino
Kawaii kotachi ga irundamon
Jimina hana wa kizuitekurenai*

Pada penggalan lirik (6), imaji penglihatan ditunjukkan dalam kalimat まわりを

見れば大勢の可愛い子たちがいるんだもん(*mawari wo mireba oozeino kawaii kotachi ga irun da mon*) yang berarti ketika kulihat disekelilingku, banyak sekali terdapat anak-anak yang cantik. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut melihat banyak gadis cantik disekitar, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

b. Imaji pendengaran

(9) カフェテリア流れる Music

ぼんやり聴いていたら
知らぬ間にリズムに合わせ
つま先から動き出す

*KAFETERIA nagareru Music
bonyari kiite itara
shiranu ma ni RIZUMU ni awase
tsumasaki kara ugokidasu*

Pada penggalan lirik (9), imaji pendengaran terdapat pada kalimat カフェテリア

流れる Music ぼんやり聴いていたら(*Kafeteria nagareru Music bonyari kiite itara*) yang berarti kafaria mengalir musik, ketika samar-samar kudengar. Kalimat *Kafeteria nagareru Music* dapat juga diartikan musik yang dimainkan/disenandungkan di kafe. Penggalan lirik tersebut menimbulkan

imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut mendengar alunan musik di kafe tersebut, sehingga termasuk kedalam imaji pendengaran.

3.2.2 Analisis Majas dalam Lirik Lagu *Koi Suru Fortune Cookie*

Dalam lirik lagu *koi suru fortune cookie*, penyair tidak begitu banyak menggunakan majas di dalam liriknya. Berikut analisis majas di dalam lirik lagu tersebut.

a. Majas hiperbola

(49) 世界は愛で溢れているよ
悲しい出来事忘れさせる
明日は明日の風が吹くと思う

Sekai wa ai de afureteiruyo
Kanashii deigoto wasureru
ashita wa ashita no kaze ga fuku to omou

Majas hiperbola ditunjukkan dalam kalimat 世界は愛で溢れているよ (*Sekai wa ai de afureteiruyo*) yang berarti dunia ini dipenuhi oleh cinta. Penggalan lirik tersebut termasuk majas hiperbola karena kalimat termasuk kalimat yang dilebih-lebihkan oleh penyair untuk menambah kesan keindahan dalam lirik lagu. Kalimat dunia ini dipenuhi oleh cinta merupakan ungkapan yang biasanya digunakan seseorang yang sedang jatuh cinta, karena biasanya orang yang sedang jatuh cinta sering melebih-lebihkan dalam mengungkapkan perasaannya. Sehingga penyair menggunakan kiasan dunia akan dipenuhi oleh cinta sebagai kiasan yang melebih-lebihkan.

3.3.3 Analisis Diksi dalam Lirik Lagu *Koi Suru Fortune Cookie*

Subab ini pun akan memfokuskan untuk menganalisis diksi yang bermakna konotasi dan denotasi. Penulis menemukan beberapa diksi yang mengandung makna denotasi dan konotasi yang ditulis oleh penyair. Berikut analisis diksi dalam lirik lagu *koi suru fortune cookie*.

(5) まわりを見れば大勢の

可愛いコたちがいるんだもん

地味な花は気づいてくれない

Yeah! Yeah! Yeah!

Mawari wo mireba oozeino

Kawaii kotachi ga irundamon

Jimina hana wa kizuitekurenai

Yeah! Yeah! Yeah!

Dalam penggalan lirik (5), diksi yang bermakna konotasi digunakan penyair pada kata 花 (*hana*) yang berarti bunga. Secara denotasi, kata 花(*hana*) menurut 日本語辞典 (2015:1135) diartikan 植物の茎 (*shokubutsu no kuki*) yang berarti sebuah batang tanaman. Namun secara konotasi, Kata 花 (*hana*)⁵ yang berarti bunga sering dimaknai sebagai perempuan. Seperti pada penjelasan di lirik lagu sebelumnya, masyarakat Jepang juga menganggap bunga merupakan simbol bagi kaum perempuan, contohnya dapat dilihat dari pemberian nama gadis perempuan yang berasal dari nama bunga.

Sehingga penggalan lirik tersebut dapat dimaknai tokoh utama dalam lagu tersebut merasa wanita yang tidak menarik, tidak akan disadari keberadaannya oleh lelaki yang ia sukai. Ia juga merasa dirinya tidak menarik, sehingga lelaki yang ia sukai tidak akan memperhatikannya.

⁵Ferber, 2007,h.75

(16) 恋するフォーチュンクッキー!

未来は
そんな悪くないよ
Hey! Hey! Hey!

Koi suru fortune cookie
Mirai wa
Sonna warukunaiyo
Hey! Hey! Hey!

Dalam penggalan lirik (16) penggunaan diksi terdapat pada kata フォーチュンクッキー (*fortune cookie*) yang berarti kue keberuntungan. Fortune cookie⁶ merupakan kue yang tipis dan renyah, yang berisi sepotong kertas dengan kata-kata yang berisi petuah atau ramalan. Kue ini juga cukup terkenal bagi masyarakat Jepang. Biasanya masyarakat umum di Negara Jepang membeli kue ini untuk mengetahui ramalan apa yang mereka dapat. Pada kalimat *koi suru fortune cookie*, memiliki arti yang mencintai fortune cookie. Apabila diartikan secara langsung, kalimat ini berarti orang-orang yang mencintainya kue fortune cookie, sedangkan secara tidak langsung frasa fortune cookie merupakan sebuah ungkapan yang menyimbolkan penerawangan masa depan untuk orang-orang.

Dalam penggalan lirik pada lagu ini, penyair menceritakan tokoh dalam lagu tersebut sedang memohon kepada kue tersebut agar ia mendapat ramalan yang baik.

(49) 世界は愛で溢れているよ
悲しい出来事忘れさせる
明日は明日の風が吹くと思う

Sekai wa ai de afureteiruyo
Kanashii de kigoto wasureru

⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Kue_keberuntungan pada tanggal 25 September 2016 pukul 20.30 WIB

ashita wa ashita no kaze ga fuku to omou

Dalam penggalan lirik (49) kata 風 (*kaze*) yang berarti angin, memiliki makna konotasi tersendiri. Menurut 日本語辞典 (2015:243) pengertian *kaze* secara denotasi adalah 人間に知覚される程度の速さを待った空気の流れ (*ningen ni chikaku sa reru teido no haya-sa o matta kūki no nagare*) yang berarti aliran udara yang akan dirasakan manusia. Sementara secara konotasi, kata tersebut memiliki makna lain. Kata 風 (*kaze*)⁷ sering dimaknai sebagai pembawa kebaikan atau pembawa perubahan ke hal yang lebih baik. Pembawa kebaikan disini dapat diartikan sebagai takdir kehidupan yang lebih baik. Kemudian pada kalimat *ashita no kaze* yang berarti angin esok hari dapat diartikan juga angin yang baru. Sehingga pada kalimat *ashita wa ashita no kaze ga fuku* dapat diartikan hari esok akan berhembus angin yang baru dan dapat dimaknai sebagai kehidupan hari esok akan lebih baik.

Secara keseluruhan, penggalan lirik (49) dapat dimaknai penyair menceritakan bahwa hari esok kehidupan pasti akan menjadi lebih baik, dan dipenuhi oleh kasih sayang, sehingga membuat siapapun melupakan hal-hal buruk yang pernah terjadi.

(9) カフェテリア流れる Music

ぼんやり聴いていたら
知らぬ間にリズムに合わせ
つま先から動き出す

KAFETERIA nagareru Music
bonyari kiite itara

⁷ Ferber, 2007 h.236

*shiranu ma ni RIZUMU ni awase
tsumasaki kara ugokidasu*

Dalam penggalan lirik (9), diksi ditemukan pada kata *nagareru* dalam kalimat *KAFETERIA nagareru Music* yang berarti cafeteria mengalir music. Secara denotasi, kata 流れる⁸ (*nagareru*) memiliki pengertian 連続的に動くという点で流れの動向に似ている何か (*renzoku-teki ni ugoku to iu ten de nagare no dōkō ni nite iru nanika*) yang berarti sesuatu yang mengalir dan bergerak terus menerus, akan tetapi secara konotasi apabila dibaca pada keseluruhan penggalan lirik, mengandung makna lain. Kata mengalir musik dapat juga dimaknai sebagai musik yang beralun secara perlahan. Sehingga kalimat *KAFETERIA nagareru Music* dapat dimaknai suara musik di kafe yang secara perlahan dapat didengar oleh tokoh dalam lagu tersebut.

3.3 Analisis Imaji, Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu *Otona E No Michi*

Lirik lagu *Otona E No Michi* didapat melalui situs

<http://stage48.net/studio48/otonaenomichi.html>.

3.3.1 Imaji dalam Lirik Lagu *Otona E No Michi*

Dalam lirik lagu *otona e no michi* terdapat berbagai macam jenis imaji, diantaranya sebagai berikut.

a. Imaji penglihatan

(13) 涙拭いて

⁸ <https://thesaurus.weblio.jp/content/> pada tanggal 29 April 2018 pukul 18.10

歩き出そうよ
そこに見える
大人への道

*Namida fuite
Aruki dasou
Soko ni mieru
Otona e no michi*

Pada penggalan lirik (13), Imaji penglihatan terdapat pada kalimat *そこに見える大人への道* (*soko ni mieru otona e no michi*) yang berarti disana terlihat jalan menuju kedewasaan. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut melihat sebuah jalan, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

b. Imaji perabaan

(1) 揺れるこの瞳

ずっと我慢してたのに...
微笑んだ時にふいに目尻から
熱いものが流れた

*yureru kono hitomi
zutto gaman shiteta no ni
hohoenda toki ni
fui ni mejiri kara
atsui mono ga nagareta*

Pada penggalan lirik (1) imaji perabaan terdapat pada kalimat *ふいに目尻から熱いものが流れた* (*fui ni mejiri kara atsui mono ga nagareta*) yang berarti tiba-tiba dari ujung mataku telah mengalir benda yang panas. Benda panas yang mengalir dari ujung mata dapat diartikan sebagai air mata. Penggalan lirik tersebut menggambarkan air mata tokoh dalam lagu yang secara tiba-tiba mengalir ke pipi. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut

merasakan tetesan air mata yang mengalir membasahi pipi, sehingga termasuk kedalam imaji perabaan.

(13) 涙拭いて

歩き出そうよ

そこに見える

大人への道

Namida fuite

Aruki dasou

Soko ni mieru

Otona e no michi

Pada penggalan lirik (13) imaji perabaan terdapat pada kalimat 涙拭いて歩き出そうよ(*namida fuite arukidasou yo*) yang berarti hapus air mata ayo melangkah.

Bagian pada lirik tersebut menceritakan tokoh dalam lagu tersebut sedang mengela atau menghapus air mata. Mengela air mata pasti menggunakan tangan atau bagian tubuh lainnya, sehingga ketika air mata dihapus, akan merasakan sensasi dimana air terkena kulit. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut merasakan sensasi kulit yang terkena air mata, sehingga termasuk kedalam imaji perabaan.

(24) やがて風が

吹き抜けて

濡れた頬も

乾き始める

Yagate kaze ga

Fuki nu kete

Nureta hohomo

Kawaka hajimaru

Pada penggalan lirik (24), imaji perabaan terdapat pada kalimat やがて風が吹き抜けて濡れた頬も乾き始める (*yagate kaze ga fukinukete nureta hoho mo kawakihajimaru*) yang berarti akhirnya anginpun berhenti berhembus pipi yang basah mulai mengering. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut merasakan hembusan angin dipipi, sehingga termasuk kedalam imaji perabaan.

3.3.2 Analisis Majas dalam Lirik Lagu *Otona E No Michi*

Penlusi tidak ditemukan penggunaan majas dalam lirik lagu ini. Hal ini bisa dilihat pada lirik lagu *Otona E No Michi* yang terdapat pada halaman lampiran.

3.3.3 Analisis Diksi dalam Lirik Lagu *Otona E No Michi*

Pembahasan diksi pada subbab ini pun akan membahas mengenai penggunaan diksi bermakna konotasi dan denotasi. Dalam lirik lagu *otona e no michi* terdapat lirik yang mengandung makna denotatif dan konotatif yang ditulis oleh penyair. Berikut analisis diksi dalam lirik lagu *otona e no michi*.

(13) 涙拭いて
歩き出そうよ
そこに見える
大人への道
つらいことを
乗り越えて
人は誰も
強くなるんだ

*namida fuite
arukidasou yo*

*soko ni mieru
otona e no michi
tsurai koto wo
norikoete
hito wa dare mo
tsuyoku narunda*

Dalam penggalan lirik (13), ditemukan beberapa diksi yang digunakan penyair dan mengandung makna konotasi. Seperti pada kata 涙(*namida*) yang berarti air mata, memiliki makna konotasi tersendiri apabila dilihat pada penggalan lirik lagu tersebut. Seperti penjelasan pada pembahasan lagu sebelumnya, secara denotasi kata *namida* menurut 日本語辞典 (2015:1049) adalah 感動が極まった時、目からあふれ出る透明な液体 (*Kandō ga kiwamatta toki, -me kara afure deru tōmeina ekitai*) yang berarti cairan transparan yang keluar dari mata saat terjadi kondisi yang ekstrim. Dalam hal ini, air mata secara konotasi dapat dimaknai sebagai kesedihan.

Sementara kata 大人 (*otona*) secara denotasi menurut 日本語辞典 diartikan 一人前に成人した人 (*ichininmae ni seijin shita hito*) yang berarti seseorang yang telah tumbuh dewasa. Secara konotasi, dewasa dapat dimaknai menjadi pribadi yang lebih bijak, lebih baik, lebih tegar dalam menghadapi kehidupan. Sehingga *otona e no michi* yang berarti jalan menuju kedewasaan dapat dimaknai sebagai jalan menuju kepribadian yang lebih baik.

Pada kata 強くなるんだ (*tsuyoku narunda*) yang berarti menjadi kuat memiliki makna konotasi tersendiri. Seperti pada penjelasan lagu sebelumnya, kata *tsuyoi* menurut 日本語辞典 (2015:939) diartikan 相手にうち勝つすぐれた能力が有る様子

だ(*aite ni uchikatsu sugureta nōryoku ga aru yōsuda*) yang berarti kemampuan superior untuk mengatasi lawan, tetapi secara konotasi apabila dibaca pada penggalan lirik (13), tidak dimaknai sebagai kekuatan fisik, melainkan ketegaran atau ketabahan hati. Sehingga kalimat *tsuyoku narunda* yang berarti menjadi kuat dapat dimaknai menjadilah lebih tegar atau lebih sabar.

Secara keseluruhan pada penggalan lirik (13) dapat dimaknai tokoh dalam lagu tersebut memutuskan untuk bangkit dari kesedihan atau keterpurukan pada dirinya dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik, dan ia menjadi lebih tegar dalam permasalahan yang ia hadapi.

(21) 涙拭いて
歩き出そうよ
一歩一歩
大地踏みしめて
やがて風が
吹き抜けて
濡れた頬も
乾き始める

namida fuite
arukidasou yo
ippo ippo
daichi fumishimete
yagate kaze ga
fukinukete
nureta hoho mo
kawakihajimeru

Beberapa diksi bermakna konotatif ditemukan dalam penggalan lirik (21), seperti pada kata 涙 (*namida*) yang berarti air mata. Seperti pada penjelasan sebelumnya, secara konotasi air mata dapat dimaknai sebagai kesedihan. Kemudian pada kalimat 一歩一歩大地踏みしめて (*ippo ippo daichi fumishimete*)

yang berarti langkah demi langkah berjalan ke depan, mengandung makna konotasi tersendiri. Apabila dibaca pada kalimat sebelumnya, dapat dimaknai sebagai secara perlahan tokoh dalam lagu tersebut mulai bangkit dari kesedihan yang ia alami.

Kata 風⁹ (*Kaze*) yang berarti angin, secara denotasi menurut 日本語辞典 (2015:243) pengertian *kaze* secara denotasi adalah 人間に知覚される程度の速さを待った空気の流れ (*ningen ni chikaku sa reru teido no haya-sa o matta kūki no nagare*) yang berarti aliran udara yang akan dirasakan manusia. tetapi seperti pada penjelasan pembahasan lagu sebelumnya, secara konotasi angin dapat dimaknai sebagai pembawa kebaikan atau pembawa perubahan ke hal yang lebih baik. Pembawa kebaikan disini dapat dimaknai sebagai kehidupan yang lebih baik. Kemudian pada kalimat *nureta hoho mo* yang berarti pipi yang basah pun, dimaknai sebagai keadaan sedang menangis, karena air mata yang menetes biasanya diungkapkan dengan kalimat membasahi pipi. Sehingga kalimat pipi yang basah menjadi kering, dapat dimaknai tokoh dalam lagu tersebut tidak lagi menangis.

Secara keseluruhan, dalam penggalan lirik (21) penyair menceritakan tokoh dalam lagu tersebut yang mulai bangkit secara perlahan dari kesedihan yang ia alami dan kehidupannya menjadi lebih baik lagi.

(34) 思い出なんか
何もいない
振り向いてしまうから
電車のドアが

⁹Ferber, 2007 h.236

閉まる瞬間
自分自身に手を振った

*omoide nanka
nani mo iranai
furimuite shimau kara
densha no DOA ga
shimaru shunkan
jibun jishin ni te wo futta*

Pada penggalan lirik (34) penggunaan diksi yang memiliki makna konotasi terdapat pada kalimat 自分自身に手を振った (*jibun jishin ni te wo futta*). Secara denotasi, kata 手を振った (*te wo futta*) memiliki arti menggerakkan tangan (ke kanan dan ke kiri). Melambaikan tangan biasanya digunakan untuk menandakan perpisahan, hal ini juga sering dilakukan bagi masyarakat Jepang khususnya kalangan anak muda di Jepang ketika akan berpisah. Biasanya, anak muda di Jepang melakukan gerak tubuh ini sebagai penanda perpisahan.

Apabila dibaca pada penggalan lirik sebelumnya, melambaikan tangan kepada diri sendiri dapat dimaknai secara konotasi sebagai melupakan masa lalu. Sehingga secara keseluruhan, pada penggalan lirik (34) penyair menceritakan tokoh dalam lagu tersebut yang sudah mulai melupakan masa lalu maupun kenangan yang ia alami.

(40) 前を向いて
生きて行こうよ
長く険しい
大人への道

*mae wo muite
ikite yukou yo
nagaku kewashii
otona e no michi*

Diksi dalam penggalan lirik (40) ditemukan pada kata 前を向いて (*mae wo muite*) yang berarti menghadap kedepan. Secara konotasi, menghadap ke depan dapat dimaknai sebagai melihat ke masa depan. Kemudian diksi ditemukan pada kata 大人への道 (*otona e no michi*) yang berarti jalan kedewasaan. Seperti pada penjelasan sebelumnya, kedewasaan dapat dimaknai menjadi pribadi yang lebih bijak, lebih baik, lebih tegar dalam menghadapi kehidupan. Sehingga jalan kedewasaan dapat diartikan menjadi jalan menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Kemudian pada kalimat *nagaku kewashii* yang berarti panjang dan curam, secara konotasi dapat dimaknai rintangan yang berat. Secara keseluruhan, penggalan lirik (40), menceritakan rintangan berat yang dialami tokoh dalam proses menuju kedewasaan.

3.4 Analisis Imaji, Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu *Watashi Riifu*

Lirik lagu *Watashi Riifu* didapat melalui situs

<http://stage48.net/studio48/watashileaf.html>.

3.4.1 Analisis Imaji dalam Lirik Lagu *Watashi Riifu*

Dalam lirik lagu *watashi riifu* terdapat berbagai macam jenis imaji, diantaranya sebagai berikut.

a. Imaji penglihatan

- (1) わたしリーフ
ひらひらと
風に吹かれ舞うみたいに
watashi RIIFU
hirahira to
kaze ni fukare mau mitai ni

Pada penggalan lirik (1) kalimat わたしリーフひらひら (*watashi riifu hirahira*) yang berarti aku adalah daun melayang-layang, menjadi penanda imaji penglihatan. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut melihat daun yang melayang-layang terhembus angin, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

(4)わたしリーフ
ゆらゆらと
夢はゆっくりと漂う

watashi RIIFU
yurayura to
yume wa yukkuri to tadayou

Pada penggalan lirik (4), kalimat わたしリーフゆらゆら (*watashi riifu yurayura to*) yang berarti berayun ayun melayang dengan perlahan menuju mimpi, merupakan kalimat penanda imaji penglihatan. Seperti pada pembahasan penggalan lirik sebelumnya, pada penggalan lirik ini penyair menceritakan tokoh yang diumpamakan sebagai daun yang berayun-ayun. Penulis merasa penggalan lirik tersebut menimbulkan pengimajian sehingga seolah-olah dapat ikut melihat daun yang berayun-ayun.

(11) 青い空を
見上げながら
太陽の位置
ヒントにしよう

aoi sora wo
miagenagara
taiyou no ichi
HINTO ni shiyou

Keseluruhan kalimat pada penggalan lirik (11), merupakan penanda imaji penglihatan. Dalam kalimat 青い空を見上げながら (*aoi sora womiagenagara*) yang berarti sambil menyandah ke langit biru. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah ikut melihat langit biru, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

. Imaji penglihatan terdapat juga pada kalimat 太陽の位置ヒントにしよう (*taiyou no ichi hinto ni shiyou*) yang berarti posisi mentari memberi petunjuk. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut melihat matahari, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

(7) 妄想の森は

入り組んでて

具体的な出口

見つからない

*mousou no mori wa
irikundete
gutaiteki na deguchi
mitsukaranai*

Pada penggalan lirik (7), imaji penglihatan ditunjukkan pada kalimat 具体的な出口見つからない (*gutaiteki na deguchi mitsukaranai*) yang berarti pintu keluar yang nyata tidak dapat ditemukan. Dalam penggalan lirik (7), penyair menceritakan tokoh dalam lagu tersebut sedang berada di suatu tempat yang rumit dan ia tidak dapat menemukan jalan keluarnya. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut melihat tempat yang tidak terdapat jalan keluar, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

b. Imaji perabaan

(1) わたしリーフ
ひらひらと
風に吹かれ舞うみたいに

watashi RIIFU
hirahira to
kaze ni fukare mau mitai ni

Pada penggalan lirik (1), imaji perabaan ditunjukkan pada kalimat 風に吹かれ舞うみたいに (*kaze ni fukare mau mitai ni*) yang berarti terhembus oleh angin, seolah menari. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut merasakan hembusan angin, sehingga termasuk kedalam imaji perabaan.

3.4.2 Analisis Majas dalam Lirik Lagu *Watashi Riifu*

Terdapat beberapa majas didalam lirik lagu *After Rain*, diantaranya sebagai berikut.

a. Majas metafora

(1) わたしリーフ
ひらひらと
風に吹かれ舞うみたいに
わたしリーフ
ゆらゆらと
夢はゆっくりと漂う

watashi RIIFU
hirahira to
kaze ni fukare mau mitai ni
watashi RIIFU
yurayura to
yume wa yukkuri to tadayou

Dalam penggalan lirik (1), terdapat beberapa kalimat yang mengandung majas metafora, seperti pada kalimat わたしリーフひらひらと風に吹かれ舞うみたいに (*watashi riifu hirahira to kaze ni fukare mau mitai ni*) yang berarti aku adalah daun melayang-layang terhembus oleh angin, seolah menari. Majas metafora juga ditemukan pada kalimat わたしリーフゆらゆらと夢はゆっくりと漂う (*watashi riifu yurayura to yume wa yukkuri to tadayou*) yang berarti Aku adalah daun berayun-ayun mimpi perlahan melayang pergi. Pada penggalan lirik(1) ini, penyair mengibaratkan tokoh Aku dengan sebuah daun. Perumpamaan tokoh Aku dengan daun memiliki makna konotasi tersendiri, dan akan dibahas pada pembahasan subbab diksi. Dalam penggalan lirik (1), bahasa kiasan yang digunakan penyair, merupakan kiasan langsung, dan tidak menggunakan kata-kata pembanding. Sehingga, kalimat pada penggalan lirik (1) termasuk majas metafora.

(45) みんなリーフ
 ひらひらと
 時が来れば自由なんだ
 みんなリーフ
 ひらひらと
 きっとしあわせになれる

minna RIIFU
hirahira to
toki ga kureba jiyuu nanda
minna RIIFU
hirahira to
kitto shiawase ni nareru

Dalam penggalan lirik (45), majas metafora ditemukan dalam kalimat みんなリーフ (*minna riifu*) yang berarti semua adalah daun. Dalam kalimat ini, penyair

menggunakan kiasan langsung tanpa menggunakan kata pembandingan. Penyair membandingkan orang-orang dengan sebuah daun. Hal ini dilakukan penyair untuk menambah nilai estetik pada lirik lagu. Kata daun yang digunakan untuk membandingkan sesuatu memiliki makna tersendiri, dan akan dibahas pada sub bab diksi.

3.4.2 Analisis Diksi dalam Lirik Lagu *Watashi Riifu*

Subab ini pun akan membahas mengenai diksi yang mengandung makna konotasi dan denotasi. Dalam lirik lagu *Watashi Riifu* ditemukan beberapa diksi yang mengandung makna konotasi dan denotasi, seperti pada kata *RIIFU* yang berarti daun. Berikut analisis pemilihan kata dalam lirik lagu *Watashi Leaf*

(1) わたしリーフ
ひらひらと
風に吹かれ舞うみたいに

watashi RIIFU
hirahira to
kaze ni fukare mau mitai ni

Dalam penggalan lirik (1), diksi bermakna konotatif ditemukan pada kata リーフ (*riifu*) yang berarti daun. Pada frasa *watashi riifu* yang berarti aku adalah daun, memiliki makna konotasi tersendiri. Apabila dilihat dari makna denotasinya, pengertian *riifu* dalam 日本語辞典 adalah 木の枝に生える物 (*ki no eda ni haeru mono*) yang berarti benda yang tumbuh di cabang pohon. Secara umum, *RIIFU* yang berarti daun sering dipresepsikan dengan warna hijau. Dalam budaya timur

dan kebanyakan budaya Asia, selain dimaknai dengan kesuburan, warna hijau¹⁰ juga sering dimaknai sebagai suatu sesuatu yang baru maupun kaum muda. Kemudian pada kata *watashi* yang berarti Aku dalam penggalan lirik (1), berfungsi sebagai alat perwujudan diri sendiri, sehingga secara konotasi, pada frasa *watashi riifu* yang berarti Aku adalah daun, dapat dimaknai penyair menceritakan tokoh dalam lagu tersebut menyatakan kalau dirinya adalah kaum muda. Hal ini juga didukung dari lagu *Watashi Leaf* yang merupakan lagu sub unit dari grup AKB48 dan dinyanyikan oleh anggota baru mereka yang masih muda.

Pada kalimat ひらひらと風に吹かれ舞うみたいに (*hirahira tokaze ni fukare mau mitai ni*) yang berarti melayang-layang terhembus oleh angin seolah menari dapat dimaknai sebagai tindakan tokoh untuk mengekspresikan kebebasannya. Secara keseluruhan, penggalan lirik (1) menceritakan anak muda yang merasa dirinya penuh dengan kebebasan.

(3)わたしリーフ

ゆらゆらと

夢はゆっくりと漂う

watashi RIIFU

yurayura to

yume wa yukkuri to tadayou

Dalam penggalan lirik (3), diksi ditemukan pada kata リーフ(*riifu*) yang berarti daun. Seperti pada penjelasan sebelumnya, kata リーフ(*riifu*) yang secara denotasi dimaknai sebagai bagian tumbuhan yang berwarna hijau, namun secara konotasi

¹⁰<http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/makna-warna-dari-beberapa-negara-di-dunia>, pada tanggal 19 Oktober 2016 pukul 12:40 WIB

dapat juga dimaknai sebagai jiwa muda. Apabila digabungkan dengan, pada frasa *watashi riifu* dapat dimaknai tokoh dalam lagu tersebut menyatakan bahwa dirinya adalah anak muda.

Kemudian pada kalimat *yume wa yukkuri to tadayou* yang berarti mimpi perlahan melayang pergi, dapat dimaknai mimpi yang ingin diraih tokoh dalam lagu tersebut mulai sulit untuk tercapai. Secara keseluruhan, penggalan lirik (3) dimaknai tokoh dalam lagu tersebut merasa sulit untuk menggapai mimpinya.

(7) 妄想の森は

入り組んでて
具体的な出口
見つからない
青い空を
見上げながら
太陽の位置
ヒントにしよう

*mousou no mori wa
irikundete
gutaiteki na deguchi
mitsukaranai
aoi sora wo
miagenagara
taiyou no ichi
HINTO ni shiyou*

Dalam penggalan lirik (7), ditemukan beberapa diksi yang mengandung makna konotasi, seperti pada kata 森(*mori*) yang berarti hutan, memiliki makna konotasi tersendiri. Secara denotasi, dalam 日本語辞典 (2015:1400) *mori* adalah 高く大きな木が茂っている所 (*takaku ookina ki ga shigetteiru tokoro*) yang berarti tempat dimana pohon tinggi dan besar tumbuh tebal. Secara konotasi, kata 森

¹¹(*mori*) yang berarti hutan dapat dimaknai sebagai suatu tempat yang rumit seperti labirin. Semakin lebat hutan, semakin rumit juga untuk menemukan jalan keluar. Sementara kata 妄想 (*mousou*) yang berarti khayalan, dapat juga dimaknai sebagai pikiran atau benak si tokoh dalam lagu tersebut. Pada kalimat 出口見つからない(*deguchi mitsukaranai*) yang berarti pintu keluar tidak ditemukan, secara konotasi juga dapat berarti tidak dapat menemukan jalan keluar atau solusi.

Apabila digabungkan, pada kalimat 妄想の森は入り組んでて具体的な出口見つかからない(*mousou no mori wa irikundete gutaiteki na deguchi mitsukaranai*) yang berarti hutan khayalan sangat rumit pintu keluar yang nyata tidak dapat ditemukan, secara konotasi dapat dimaknai penyair menceritakan kebingungan yang sedang dirasakan tokoh dalam lagu tersebut, dan tokoh itu tidak dapat menemukan solusi dari kerumitan masalah yang ia alami.

Diksi yang mengandung makna konotasi ditemukan pada kata 太陽 (*taiyou*) yang berarti matahari. Secara denotasi, menurut 日本語辞典 (2015:843) *taiyou* adalah 地球に熱。光を与え万物をはぐくむ恒星 (*chikyuu ni netsu. Hikari wo atae banbutsu wo hagukumi kousei*) yang berarti bintang yang memberikan panas ke bumi dan memberikan cahaya kesegalanya. Secara konotasi, kata 太陽 (*taiyou*)¹² yang berarti matahari dapat juga dimaknai sebagai sosok dewa. Dalam *Hand Book*

¹¹ Ferber, 2007,h.79

¹²Ashkenazi, 2003 hal.33

of Japanese Mythology, matahari merupakan perwujudan dari dewa yang bernama Amaterasu, yang mana merupakan dewa yang memiliki derajat yang paling tinggi di dalam agama Shinto, agama yang dianut oleh kebanyakan masyarakat Jepang.

Tuhan biasanya dianalogikan berada di langit, sehingga dalam kalimat *い空を見上げながら太陽の位置ヒントにしよう* (*aoi sora womiagenagarataiyou no ichi HINTO ni shiyou*) yang berarti sambil mendongkakan ke langit biru letak matahari mari kita jadikan petunjuk, menceritakan tokoh dalam lagu tersebut merasakan ia diberi pertolongan oleh dewa/tuhan dalam menyelesaikan kerumitan permasalahan yang ia alami.

(31)運命とは

別の力

生まれた場所

離れてみよう

unmei to wa

betsu no chikara

umareta basho

hanarete miyou

Dalam penggalan lirik (13), terdapat diksi yang mengandung makna konotasi. Pada kalimat *運命とは別の力* (*unmei to wabetsu no chikara*) yang berarti takdir adalah kekuatan yang berbeda, memiliki makna konotasi tersendiri. Takdir juga bisa dimaknai sebagai jalan kehidupan manusia. Dalam menjalani kehidupan, setiap orang akan menggunakan kekuatannya untuk menempuh takdirnya masing-masing, dan setiap orang memiliki kekuatan yang berbeda-beda dalam menjalani hidupnya. Sehingga secara konotasi, kalimat *unmei to wabetsu no chikara* bisa juga dimaknai setiap manusia memiliki jalan hidup yang berbeda-beda.

Kemudian kalimat bermakna konotasi terdapat pada kalimat 生まれた場所離れてみよう(*umareta basho hanarete miyou*) yang berarti ayo kita coba memisahkan diri dari tempat kita lahir. Kata *umareta basho* yang berarti tempat lahir, bisa diartikan sebagai zona nyaman atau tempat kita tinggal sekarang. Pada kata *hanarete* yang berarti terpisah, bisa juga dimaknai dengan pergi, atau melepas. Sehingga apabila digabungkan, kalimat *umareta basho hanarete miyou* secara konotasi dapat dimaknai tokoh dalam lagu tersebut ingin keluar dari zona amannya dan mencoba jalan hidup yang berbeda.

3.5 Analisis Imaji, Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu *Smile Kamikakushi*

Lirik lagu *Smilie Kamikakushi* didapat melalui situs

<http://stage48.net/studio48/smilekamikakushi.html>.

3.5.1 Analisis Imaji dalam Lirik Lagu *Smile Kamikakushi*

Dalam lirik lagu *Smile kamikakushi* terdapat berbagai macam jenis imaji, diantaranya sebagai berikut.

a. Imaji penglihatan

- (1) AH カラフルな
花が揺れる山の斜面で
AH 私はしゃがんで
スマイル神隠し

AH KARAFURU na
hana ga yureru yama no shamen de
AH watashi wa shagande
SUMAIRU kamikakushi

Pada penggalan lirik (1) imaji penglihatan ditunjukkan dalam kalimat AH カラフルな花が揺れる山の斜面で(AH *KARAFURU na hana ga yurery yama no shamen de*) yang berarti bunga beraneka warna bergoyang di lereng gunung. Kalimat dalam lirik lagu (1) menceritakan tokoh dalam lagu tersebut sedang melihat bunga yang berwarna-warni di lereng pegunungan. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut melihat bunga berwarna-warni, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

(5) 彼が目を離れた隙
驚かせたかった
もしもこの世から一瞬で
私がいなくなったら?

*kare ga me wo hanashita suki
odorokasetakatta
moshimo kono yo kara isshun de
watashi ga inaku nattara?*

Pada penggalan lirik (5) imaji penglihatan ditunjukkan dalam kalimat 彼が目を離れた隙(*kare ga me wo hanashita suki*) yang berarti disaat dia mengalihkan pandangan. Kalimat tersebut menggambarkan tokoh dalam lagu sedang melihat seseorang yang sedang mengalihkan pandangan terhadapnya. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut melihat seseorang yang sedang mengalihkan pandangan, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

(9) あなたはそわそわして
辺りを見回して
名前

呼ぶの
急に大声で

*anata wa sowasowa shite
atari wo mimawashite
nae
yobu no
kyuu ni oogoe de*

Pada penggalan lirik (9) imaji penglihatan ditunjukkan dalam kalimat あなたは
そわそわして(*anata wa sowasowa shite*) yang berarti kau tampak gelisah. Kalimat
tersebut menceritakan tokoh dalam lagu sedang melihat seseorang yang
menunjukkan ekspresi gelisah. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi
penulis seolah-olah ikut melihat ekspresi gelisah seseorang, sehingga termasuk
kedalam imaji penglihatan.

(22) 私はどきどきして
なかなか出て行けず
ずっと
ここで
あなた眺めようかな

*watashi wa dokidoki shite
nakanaka dete yukezu
zutto
koko de
anata nagameyou ka na*

Pada penggalan lirik (22) imaji penglihatan ditunjukkan dalam kalimat ずっとここ
であなた眺めようかな (*zutto koko de anata nagameyou ka na*) yang berarti terus
menerus disini menatapmu. Kalimat tersebut menggambarkan tokoh dalam lagu
sedang melihat seseorang ia sukai secara terus menerus. Penggalan lirik tersebut

menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut menatap seseorang, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

b. Imaji pendengaran

(9) あなたはそわそわして

辺りを見回して

名前

呼ぶの

急に大声で

anata wa sowasowa shite

atari wo mimawashite

nae

yobu no

kyuu ni oogoe de

Pada penggalan lirik (9), Imaji pendengaran ditunjukkan dalam kalimat 名前呼ぶの急に大声で (*nae yobu no kyuu ni oogoe de*) memiliki arti tiba tiba memanggil namaku dengan suara keras. Dalam penggalan kalimat tersebut, penyair menceritakan tokoh aku mendengar seseorang memanggil namanya dengan suara yang keras. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut mendengar suara seseorang, sehingga termasuk kedalam imaji pendengaran.

(14) AH- 太陽と

春の風が囁すみたくに

AH- かまって欲しいの

ごめんね独り言

AH- taiyou to

haru no kaze ga hayasumitai ni

AH- kamatte hoshii no

gomen ne hitorigoto

Pada penggalan lirik (14), Imaji pendengaran ditunjukkan dalam kalimat AH- 太陽と春の風が囃すみたいに (AH- *taiyou to haru no kaze ga hayasumitai ni*) yang berarti ah matahari dan angin musim semi seperti mengejek. Dalam kalimat ini, penyair menceritakan tokoh dalam lagu tersebut merasa dirinya mendengar ejekan dari matahari dan angin musim panas. Ejekan dalam kalimat ini dapat diartikan sebagai ucapan merendahkan. Penggalan lirik tersebut menimbulkan imajinasi penulis seolah-olah dapat ikut mendengar ejekan dari seseorang, sehingga termasuk kedalam imaji penglihatan.

3.5.2 Analisis Majas dalam Lirik Lagu *Smile kamikakushi*

Berikut pembahasan analisis majas yang terdapat dalam lirik lagu *Smile Kamikakushi*.

a. Majas personifikasi

(14) AH- 太陽と
春の風が囃すみたいに
AH- かまって欲しいの
ごめんね独り言

*AH- taiyou to
haru no kaze ga hayasumitai ni
AH- kamatte hoshii no
gomen ne hitorigoto*

Dalam penggalan lirik (14), majas personifikasi terdapat dalam kalimat AH- 太陽と春の風が囃すみたいに (AH- *taiyou to haru no kaze ga hayasumitai ni*) yang berarti ah matahari dan angin musim semi seperti mengejek. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, majas personifikasi ialah majas yang mengkiaskan benda mati seperti manusia. Dalam kalimat ini, penyair

mengibaratkan matahari dan angin musim semi seperti layaknya manusia. Matahari dan angin musim semi pada dasarnya tidak mungkin dapat berbicara, tetapi dalam penggalan lirik ini diceritakan matahari dan angin musim panas seperti sedang mengejek. Mengejek adalah tingakan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, tetapi penyair menggunakan objek matahari dan angin musim semi untuk menambag nilai estetika dalam lagu.

Penggalan lirik (14) juga termasuk kedalam majas hiperbola. Penggalan lirik AH- 太陽と春の風が囃すみみたいに (AH- *taiyou to haru no kaze ga hayasumitai ni*) yang berarti ah matahari dan angin musim semi seperti mengejek, merupakan ungakapan berlebihan yang dibuat penyair dalam lagu ini. Ia mengumpamakan tokoh dalam lagu tersebut diejek bahkan oleh sang matahari dan angin. Kata *taiyou* dan *haru no kaze* merupakan ungkapan berlebihan yang ditulis oleh penyair.

b. Majas hiperbola

(1) AH カラフルな

花が揺れる山の斜面で

AH 私はしゃがんで

スマイル神隠し

AH KARAFURU na

hana ga yureru yama no shamen de

AH watashi wa shagande

SUMAIRU kamikakushi

Dalam penggalan lirik (1), majas hiperbola ditunjukkan pada kalimat スマイル神隠し (*SUMAIRU kamikakushi*) yang senyum mu lenyap misterius. Kalimat ini merupakan ungkapan berlebihan yang diciptakan penyair untuk menambah nilai

estetika dalam menceritakan tokoh di lirik lagu tersebut. Senyumanmu lenyap misterius dapat dimaknai tokoh tersebut tidak lagi tersenyum dan meninggalkan tempat dimana dia berada.

3.5.3 Analisis Diksi dalam Lirik Lagu *Smile Kamikakushi*

Subab ini pun akan membahas analisis diksi yang bermakna konotasi dan denotasi dalam lirik lagu *Smile Kamikakushi*. Penulis menemukan beberapa diksi yang mengandung makna konotasi. Berikut analisis pemilihan kata dalam lirik lagu *Smile Kamikakushi*.

(27) AH- 恋なんて

花の陰で憧れるもの

AH- 一方通行

スマイル片思い

AH- koi nante

hana no kage de akogareru mono

AH- ippou tsuukou

SUMAIRU kataomoi

Dalam penggalan lirik (27) diksi bermakna konotasi ditemukan pada kata 片思い (*kataomoi*) yang berarti cinta tak berbalas. Secara konotasi, cinta tak berbalas dimaknai seseorang yang jatuh cinta namun cintanya tidak di respon oleh seseorang yang ia cintai. Sementara pada kalimat *koi nante hana no kage de akogareru mono* yang berarti cinta sesuatu yang dirindukan dari balik bunga, memiliki makna konotasi tersendiri. Pada frasa sesuatu yang dirindukan, dapat juga diartikan sesuatu yang diinginkan. Ketika seseorang rindu terhadap sesuatu, dapat juga disebut menginginkan sesuatu. Apabila digabungkan pada frasa dibalik bunga, kalimat cinta sesuatu yang dirindukan dari balik bunga dapat dimaknai tokoh dalam lagu tersebut menginginkan cinta tokoh yang ia sukai, tetapi dia

hanya malu untuk mengungkapkannya. Secara keseluruhan, penggalan lirik (27) menceritakan perasaan suka tokoh dalam lagu tersebut terhadap seseorang yang ia sukai, namun ia tak dapat mengungkapkannya sehingga cintanya bertumpuk sebelah tangan.

(9)あなたはそわそわして
辺りを見回して
名前
呼ぶの
急に大声で
AH- 太陽と
春の風が囁すみみたいに
AH- かまって欲しいの
ごめんね独り言

*anata wa sowasowa shite
atari wo mimawashite
namae
yobu no
kyuu ni oogoe de
AH- taiyou to
haru no kaze ga hayasumitai ni
AH- kamatte hoshii no
gomen ne hitorigoto*

Dalam penggalan lirik (14), diksi bermakna konotasi ditemukan dalam kalimat AH- 太陽と春の風が囁すみみたいに (*AH- taiyou to haru no kaze ga hayasumitai ni*) yang berarti ah matahari dan angin musim semi seperti mengejek. Kalimat tersebut merupakan majas metafora, didalamnya terdapat beberapa pilihan kata yang digunakan penyair yang mengandung makna konotasi, seperti pada kata 太陽 (*taiyou*) dan 春の風 (*haru no kaze*). Secara denotasi, kedua kata tersebut dimaknai matahari dan angin musim semi, tetapi secara konotasi kedua kata tersebut memiliki makna lain. Kata *taiyou* dan *haru no kaze* dalam penggalan lirik ini dapat dimaknai

sebagai orang-orang. Matahari adalah pusat tata surya, mengibaratkan hal yang paling penting dan selalu disadari keberadaannya oleh semua orang, sementara angin, keberadaannya sering tidak disadari oleh semua orang, sehingga tokoh tersebut merasa semua kalangan, baik yang derajatnya paling tinggi maupun yang rendah mengejeknya akibat ia menyukai seseorang.

(1) AH カラフルな

花が揺れる山の斜面で

AH 私はしゃがんで

スマイル神隠し

AH KARAFURU na

hana ga yureru yama no shamen de

AH watashi wa shagande

SUMAIRU kamikakushi

Dalam penggalan lirik (1) pada kalimat 花が揺れる山の斜面で (*hana ga yureru yama no shamen de*) yang berarti bunga beraneka warna bergoyang di lereng gunung, terdapat diksi bermakna konotasi di dalamnya. Pada penjelasan di lagu-lagu sebelumnya, secara denotasi kata *hana* dimaknai sebuah tumbuhan, tetapi secara konotasi pada penggalan lirik ini, kata 花¹³ (*hana*) yang berarti bunga secara umum juga sering dimaknai sebagai sosok gadis perempuan. Seperti pada penjelasan di lirik lagu sebelumnya, bagi masyarakat Jepang bunga juga merupakan simbol untuk perempuan, hal ini dapat dilihat dari pemberian nama gadis perempuan yang berasal dari nama bunga. Frasa *karafuru na hana* yang berarti bunga beraneka warna digunakan penyair untuk menggambarkan sosok wanita yang sangat cantik sehingga diibaratkan dengan kata beraneka warna.

¹³Ferber, 2007, h.75

Dalam frasa スマイル神隠し (*SUMAIRU kamikakushi*) yang berarti senyumanmu lenyap misterius, diksi bermakna konotasi ditemukan pada kata 神隠し (*kamikakushi*) yang berarti lenyap. Secara konotasi, lenyap dalam penggalan lirik ini digunakan untuk mengibaratkan tokoh gadis perempuan dalam lagu tersebut mulai pergi meninggalkan tempat dan tokoh Aku tidak lagi dapat melihat senyuman gadis tersebut. Secara keseluruhan, penggalan lirik (1) menceritakan tokoh Aku dalam lagu tersebut sedang mengamati gadis cantik yang ia sukai, dan seketika gadis tersebut pergi meninggalkannya.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsik imaji, majas dan diksi dalam album *Tsugi No Ashiato* yang merupakan album kelima dari grup AKB48. Penulis memfokuskan untuk meneliti ketiga unsur tersebut dalam lima lirik lagu yang terdapat pada album *Tsugi No Ashiato*. Kelima lagu tersebut berjudul *After Rain*, *Koi Suru Fortune Cookie*, *Otona E No Michi*, *Watashi Riifu* dan *Simiru Kamikakushi*. Lagu-lagu tersebut memiliki kesamaan tema mengenai problematika remaja, yang tidak hanya mencankup masalah percintaan, namun juga proses menggapai mimpi dan cita-cita.

Penulis menemukan baik imaji, majas dan diksi dalam lirik lagu *After Rain*. Terdapat tiga jenis imaji pada lirik lagu ini, yaitu imaji penglihatan, imaji perabaan, dan imaji pendengaran. Majas yang ditemukan yaitu majas personifikasi, sedangkan beberapa kata yang mengandung diksi bermakna

konotasi dalam lirik lagu *After Rain* yaitu kata *namida*, *kaze*, *hana*, *amegumo*, *ame*, dan *sora*.

Dalam lirik lagu *Koi Suru Fortune Cookie* penulis menemukan baik imaji, majas dan diksi. Terdapat dua imaji dalam lirik lagu ini, yaitu imaji penglihatan dan imaji pendengaran. Penulis menemukan satu majas yaitu majas hiperbola, sedangkan beberapa kata yang mengandung diksi bermakna konotasi dalam lirik lagu *Koi Suru Fortune Cookie* yaitu kata *nagareru*, *kaze*, *fortune cookie*, dan *hana*.

Dalam lirik lagu *Otona E No Michi* penulis hanya menemukan penggunaan imaji dan diksi. Imaji yang ditemukan yaitu imaji penglihatan dan imaji perabaan. Beberapa kata yang mengandung diksi bermakna konotasi dalam lirik lagu *Otona E No Michi* yaitu kata *namida*, *otona*, *tsuyokunarunda*, *ippou-ippou*, *kewashii*, *kaze*, *te wo futta* dan *nagakykuwashii*.

Dalam lirik lagu *Watashi Riifu*, terdapat dua macam imaji dalam lirik lagu ini, yaitu imaji penglihatan dan imaji perabaan. Majas yang ditemukan dalam lirik lagu ini hanya satu, yaitu majas metafora, sedangkan beberapa kata yang mengandung diksi bermakna konotasi yaitu kata *riifu*, *mori*, *mousou*, *taiyou*, *sora*, dan *unmei*.

Lirik lagu terakhir yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Simiru Kamikakushi*. Terdapat dua macam imaji dalam lirik lagu ini, yaitu imaji penglihatan dan imaji pendengaran. Majas yang ditemukan dalam lirik lagu ini yaitu majas personifikasi dan hiperbola, sedangkan beberapa kata yang mengandung diksi bermakna konotasi dalam lirik lagu ini yaitu kata *kataomoi*, *taiyou*, *haru no kaze*, *hana* dan *kamikakushi*.

Dari hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa kata-kata yang digunakan penyair sangat sesuai dengan tema awal yang penulis temukan. Sebagai contoh pada lirik lagu *After Rain* yang bertemakan problematika dalam meraih mimpi dan cita-cita pada remaja. Analisis imaji penglihatan pada penggalan lirik ini もう限界光差さずに腐りそう頑張っていた夢は報われるのか menceritakan semangat tokoh dalam lagu yang mulai redup dalam meraih mimpinya. Tema yang sama ditemukan pula dalam lirik lagu *Watashi Riifu*. Analisis imaji penglihatan pada penggalan lirik わたしリーフゆらゆらと夢はゆっくり漂う, menceritakan mimpi dari tokoh dalam lagu yang perlahan menjauh dan sulit untuk diraih.

Pada lirik lagu *Simiru Kamikakushi*, tema problematika perjalanan cinta remaja dapat dilihat dari penjelasan analisis diksi pada penggalan lirik スマイル片思い. Secara konotasi, kata *kataomoi* dapat dimaknai cinta bertepuk sebelah tangan. Hal ini berhubungan dengan tokoh dalam lagu yang tidak bisa mendapatkan cinta dari seseorang yang ia sukai. Tema yang sama ditemukan pula dalam lirik lagu *Koi Suru Fortune Cookie*. Analisis majas hiperbola yang terdapat pada penggalan lirik ini 世界は愛で溢れているよ, menceritakan ungkapan seseorang untuk mendapatkan cinta.

Pada lirik lagu *Otona E No Michi* tema problematika dalam proses pendewasaan seseorang dapat dilihat dari penjelasan diksi pada penggalan lirik 長く険しい大人への道. Secara konotasi, kata *kewashii* yang berarti curam, dapat

dimaknai sebagai sebuah rintangan yang berat. Sehingga penggalan tersebut menceritakan rintangan berat yang dialami tokoh dalam proses menuju kedewasaan.

4.2 Saran

Dalam suatu puisi maupun lirik lagu, terdapat dua unsur pembangun diantaranya unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam sebuah lirik lagu, yang difokuskan pada imaji, majas dan diksi. Penulis hanya menganalisis ketiga unsur intrinsik tersebut dari lima lagu yang terdapat dalam album *Tsugi No Ashiato*. Kelima lagu tersebut berjudul *After Rain*, *Koi Suru Fortune Cookie*, *Otona E No Michi*, *Watashi Riifu* dan *Simiru Kamikakushi*.

Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat menganalisis kelima lagu tersebut dengan metode maupun teori yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti selanjutnya dapat menganalisis unsur ekstrinsik dari kelima lagu tersebut, seperti latar belakang penyair maupun nilai-nilai yang terkandung dalam kelima lirik lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashkenazi, Michael. 2003. *Hand Book of Japanese Mythology*. California.
- Feber, Michael. 2007. *A Dictionary of Literary Symbols*. United States of America: Cambridge University Press, New York.
- Hamasaki Haruna. *AKB48 Lyrics Paradise*. Diunduh dari <http://stage48.net>
Pada tanggal 15 Agustus 2016, Pukul 17.00 WIB.
- Hermintoyo, Muhammad. 2013. *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Hermintoyo, Muhammad. 2012. "Lirik Lagu Campur Sari dan Manfaatnya".
dalam *eprints.undip.ac.id*. Diunduh Kamis, 2 Januari 2014.
- Ismatulloh, Muhammad. 2016. *Shinto Agama Endemik dari Jepang*.
Diunduh dari <http://academia.edu>. Diunduh pada tanggal 26 September

Pukul 22.45 WIB.

- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyanto, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Matsura Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto, Jepang; Kyoto Sangyo University Press.
- Pradopo, Rahmat Joko. 1995. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pusat Bahasa, Departemen pendidikan nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rima, Ristiana. 2013. *Majas dan Imaji Dalam Lirik Lagu Album KANJOU EFFECT Milik ONE OK ROCK*, Skripsi Pada Universitas Diponegoro Semarang: Tidak Dipublikasikan.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waluyo, Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Anonim. 2018. 日本語辞典. Diunduh dari <https://thesaurus.weblio.jp>. Diunduh Pada tanggal 29 April 2018, pukul 18.10 WIB.

Anonim. 2017. *Kue Keberuntungan*. Diunduh dari <https://id.wikipedia.org>

Pada tanggal 25 September 2016, pukul 20.30 WIB.

*Beberapa makna dalam pembahasan lirik lagu diambil menggunakan kamus elektronik.

要旨

本論文の題名は AKB48 の次の足跡のアルバムにおける「心像」、「比喩的な表現」と「言葉遣い」である。このアルバムを選んだ理由は、そのアルバムは若者の間で流行っているアルバムなので研究するのに面白いと考えた。それに筆者にとって『次の足跡』というアルバムにある歌詞は言葉遣いの使用が豊かだから、色々な心像と比喩的な表現があると思う。そして、そのアルバムは若者向けのアルバムなので近代的な歌の歌詞にも心像、比喩的な表現と言葉遣いをたくさん使われるかどうか知りたいである。筆

者もよく色々な心像、比喩的な表現と言葉遣いを理解したいので、このテーマを選んだ。

本論文で、筆者は『次の足跡』というアルバムから五つの歌しか取らない。それらは「After Rain」、「恋するフォーチュンクッキー」、「大人への道」、「わたしリーフ」、と「スマイル神隠し」である。アルバムの中にはたくさん歌があるのだが、その中の五つのを代表として研究した。その五つの歌のテーマは同じで青春的な問題というテーマである。そして、様々な歌の歌詞は珍しい言葉が使われているので良い研究になると思う。本論文の目的は作詞家が『次の足跡』に使った心像、比喩的な言葉と言葉遣いを説明するためである。

筆者は『次の足跡』にある歌詞に色々な心像を分析するために、Rachmat Djoko Pradopo の『Pengkajian Puisi』という本にある理論を使った。Herman J. Waluyo の『Teoridan Apresiasi Puisi』という本にある理論で、筆者も五つの歌詞に言葉遣いと色々な比喩的な表現を分析した。言葉遣いは二つに分けられた。それは文字通りの意味と比喩的な意味である。分析した結果によって以下のように示されている。

1. 『After Rain』

この歌には三つの心像がある。それは視覚心像、触覚心像と聴覚心像である。さらに、使われた比喩的な言葉は擬人化である。作詞家もいくつかの文字通りの意味と比喩的な意味を持っている言葉を使っている。それらは「涙」、「笑顔」、「空」、「強い」、「風」、「挫折」と「花」である。

分析した結果の一例は「花たちは何語る？」における言葉遣いを解析したことである。文字通りに、「花」とは顕花植物のことであるが、比喩的に、「花」とは女として意味を付けられていることである。

2. 『恋するフォーチュンクッキー』

この歌詞では二つの心像がある。それは視覚心像と触覚心像である。作詞家はこの歌詞の比喩的な表現として誇張法を使っている。さらに、比喩的な意味を持っている言葉もある。それらは「花」、「フォーチュンクッキー」、「流れる」と「風」である。

分析した結果の一例は「まわりを見れば大勢の可愛い子たちがいるんだもん」という歌詞の断片における心像を使用していることである。それは視覚心像である。その部分では彼の周りに美人を見ていた主人公について語っている。その部分で聞き手は主人公が見ていた美人を見ているかのように感じる。

3. 『大人への道』

この歌詞では二つの心像がある。それは視覚心像と触覚心像である。作詞家はこの歌詞に比喩的な表現を使わないが、いくつかの比喩的な意味を持っている言葉を使っている。それらは「大人」、「涙」、「一步一步大地踏みしめて」、「自分自身に手を振った」、「風」と「大人への道」である。

分析した結果の一例は「涙拭いて歩き出そうよ」という歌詞の断片における心像を使用していたことである。それは触覚心像である。その部分は涙を拭いていた『大人への道』という主人公を語っている。「涙を拭く」とは手や他の体の部分などで涙を拭く動作のことである。涙を拭いているとき、その涙は皮膚と接触する。その部分を聞いているとき、聞き手は涙を拭いていて、涙が皮膚と接触しているかのように感じる。

4. 『わたしリーフ』

分析した後、この歌詞では二つの心像が使用されている。それは視覚心像と触覚心像である。この歌詞でも一つしか比喩的な表現がない。それは隠喩である。そして、作詞家はこの歌詞にいくつかの比喩的な意味を持っている言葉を使っている。それらは「リーフ」、「ひらひらと風に吹かれ舞うみたいに」、「夢はゆっくりと漂う」、「森」、「夢想」、「運命とは別の力」、「生まれた場所離れてみよう」と「太陽」である。

分析した結果の一例は、作詞家は「わたしリーフひらひらと」という歌詞の断片に隠喩を使用していたことである。「隠喩」とは比較の言葉を使用せず、直接的な比喩を使用する比喩的な表現のことである。その部分で、作詞家は「私」という歌の主人公を「葉」と比較している。

5. 『スマイル神隠し』

この歌詞では二つの心像がある。それは視覚心像と聴覚心像である。また、比喩的な表現も二つが使用されている。それは擬人化と誇張法である。作詞家もいくつかの比喩的な意味を持っている言葉を使っている。それらは「片思い」、「太陽」、「春の風」、「はな」と「神隠し」である。

分析した結果の一例は、「あー太陽と春の風が囁すみたくに」という歌詞の断片における比喩的な表現を使用していたことである。そこで使われている比喩的な表現は擬人化である。「擬人化」とは無生物を生物のように表す、表現技法のことである。その歌詞で使われている「太陽」と「春の風」は無生物で、基本的に話すことができないものが、作詞家は、その歌詞において「太陽」と「春の風」がからかっているかのように表現している。「からかう」とは人間しかやられない動作のことであるが、作詞家は歌詞に美的価値を増やすために「太陽」と「春の風」という言葉を使う。

分析した結果によって、筆者は『次の足跡』というアルバムにある5つの歌詞にいろいろな比喩的な表現、心像と言葉遣いがある。しかし、『次の足跡』というアルバムの中にある歌は若者向けの歌なので分かりやすい言葉がよく使われている。したがって、歌の歌詞が使われている心像と比喩的な表現の種類あまりないと思う。最も使われている比喩表現は擬人化と誇張法である。そして、最も使われている心像は視覚心像である。

基本的に歌の中には二つの種類要素がある。それは内在的要素と外在的要素という。しかし、この研究には内在的要素しか集中しない。特に歌の歌詞にある心像、比喩的な表現と言葉遣いだけ研究した。このアルバムの中にはたくさん歌があるのだが、その中で研究対象として選んだのは五つだけである。筆者はまだ分析していないアルバムの中にある歌が研究できるという望んでいる。

LAMPIRAN

Lirik lagu After Rain didapat melalui situs
<http://stage48.net/studio48/afterrain.html>.



After rain

Romaji: haruna_hamasaki | Color-code: sada@STAGE48 | English Translation: dreamscape@STAGE48

Information:
AKB48 3rd Original Album - Tsugi no ashiato

Selected Members:
Team A (Takahashi Minami, Yokoyama Yui, Watanabe Moayo), Team K (Oshima Yuko, Kitahara Rie), Team B (Kojima Haruna, Kashiwagi Yuki, Shimazaki Haruka), Team 4 (Minegishi Minami), Team S (Shida Anna, Matsui Junka), Team W (Kotani Riko, Watanabe Miyuki), Team H (Ota Aika, Sashihara Rino), Team J (Taka Aki, Nakagawa Haruka), Team SII (Miyazawa Sae, Suzuki Mariya), Graduated (Itano Tomomi, Shinoda Mariko)

KANJI & KANA	ROMAJI	ENGLISH TRANSLATION
あと何日 雨は降り続けるのだろうか この命の意味を 探すしかない	[Wai/Osh] ato nan nichi [Wai/Osh] ame wa furitsudzuku no darou? [Shi/Mai] kono inochi no imi wo [Shi/Mai] sagasu shikanai	How many more days will it keep raining, I wonder? I must search for the meaning of my life What must the trees think as I look up at them soaked to the skin?
びしょ濡れのままで 見上げてる 木々たちは 何 思う?	[Tak/Kas/Shi] bishonure no mama de [Tak/Kas/Shi] miagereru [Yok/Koj/Ita] kigitachi wa [Yok/Koj/Ita] nani omou?	After I shed my tears, I can smile more than I did before No matter how dark today may be, a sky of hope will soon appear from behind the rain clouds
涙 流した後は さっきより 笑顔になれるんだ どんな暗い今日も やがて雨雲の中から 希望の空	namida nagashita ato wa sakki yori egao ni narerunda donna kurai kyou mo yagate amagumo no naka kara kibou no sora	Seems I've already hit my limits, useless and unable to give off any light Your dreams will be rewarded if you do your best, right? What must the flowers say of the sorrow that struck all my body?
もう限界 光 差さずに降りそう 頑張っていた夢は	[Min/Sas/Tak] mou genkai [Min/Sas/Tak] hikari sasezu ni kusarisou [Koi/Miy] ganbatte ita yume wa	After they're beaten by the rain, everyone can become stronger in this way



Lirik lagu *Koi Suru Fortune Cookie* didapat melalui situs <http://stage48.net/studio48/koisurufortunecookie.html>



Lirik lagu *Otona E No Michi* didapat melalui situs <http://stage48.net/studio48/otonaenomichi.html>

大人への道 | Otona e no michi | The Road to Adulthood

Romaji: Slerka@STAGE48 | Color-code: | English Translation: Slerka@STAGE48

Information:
AKB48 28th Single - UZA | AKB48 5th Album - Tsuji no ashiato

Selected Members:

KANJI & KANA	ROMAJI	ENGLISH TRANSLATION
涙のこぼれ ずと想像してたのに...	yururu kono hitomi zutto ganshiu shiteta no ni...	Though these watring eyes Have held out for so long...
微笑みながら ふいに目尻から 熱いものが溢れた	hohoenda toki ni fui ni mejiri kara atsui mono ga nagareta	When I smiled Suddenly, from the corners Hot tears flowed
悲しみよりも 今日までのこと ありがたうって 言いたかった	kanashimi yori mo kyou made no koto arigatou tte itaitakatta	Instead of being sad I wanted to say Thank you For everything you've done up til now
駅弁ベンチ いつものように 最後電車待ちながら...	eki no BENCHI itsumo no you ni saishuudensha machinagara...	On the train station bench Like always While waiting for the last train...
涙拭いて 歩き出そうよ そこに見える 大人への道 つらいことを 乗り越えて 人は強ち 強くなるんだ	namida fute arukidasou yo soko ni mieru otona e no michi tsurai koto wo norikoete hito wa dare mo tsuyoku nanunda	I'll wipe away my tears And start walking I can see it The road to adulthood By overcoming Many difficulties Every person Becomes strong

あなたとどこかで会える予感
あなたにちゃんと会(こ)くりたい
だけど自分に自信ない
リアクションは想像つくから
Yeah! Yeah! Yeah!

性格いいコがいいなんて
男の子は苦うけど
ルックスがアドヴァンテージ
いつだって可愛いコが
人気投票1位になる
プリーズ プリーズ プリーズ オーベイビー
私も見て

恋するフォーチュンクッキー-I
その殻
さあ壊してみよう
Hey! Hey! Hey!
先の展開
神様も知らない

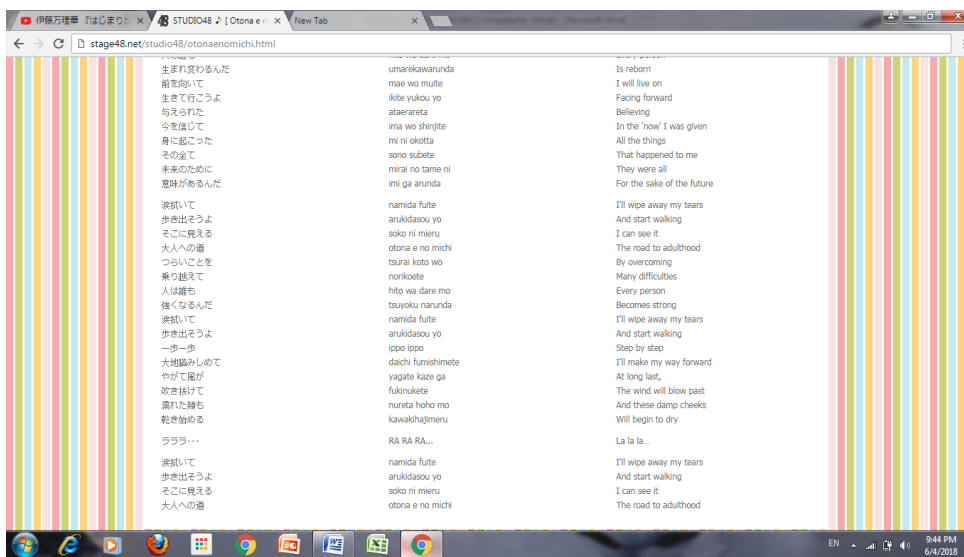
ne
[Tak/Koj/Mat/Mat/Miy] atto odoroku kiseki ga okiru
[Ita/SHI/Yos/Sus/Yam/Nat] anata to doko ka de
aishiaeru yokan

[SHI/Kas/Mat] anata ni chanto kokuritai
[SHI/Kas/Mat] dakedo jibun ni jishin nai
[Tak/Koj/Mat] RIAKUSHON wa souzou tsuku kara
[Tak/Koj/Mat] Yeah! Yeah! Yeah!

[Ita/SHI/Miy] seikaku ii KO ga ii nante
[Ita/SHI/Miy] otoko no ko wa tu kedo
[Yos/Sus/Yam/Nat] RUKKUSU ga ADOVANTEEJI
[Yos/Sus/Yam/Nat] tsudatte kawall KO ga
[Wai/Josh/Sas] ninki tsaufyou ichi ni naru
[Wai/Josh/Sas] PURIIZU PURIIZU PURIIZU
OOBEIBII
watashi mo mite
koi suru FOOCHUN KUKKII!
sono kara

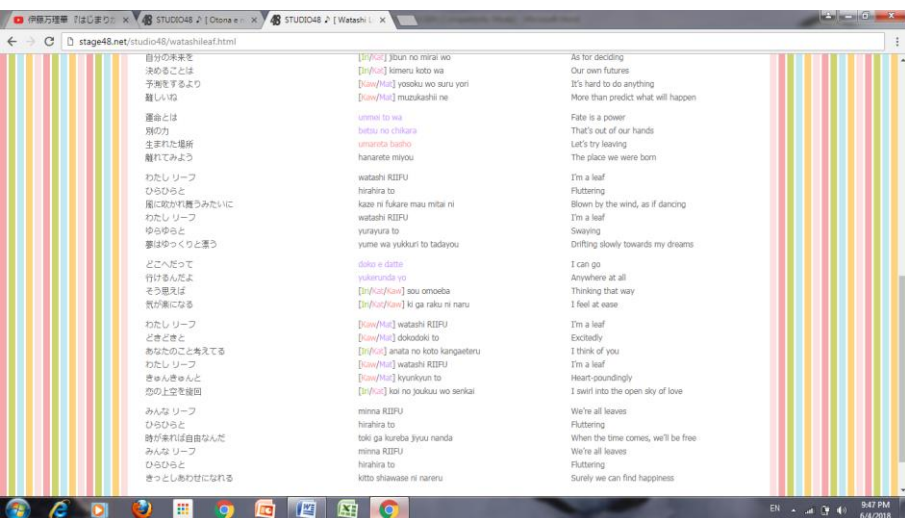
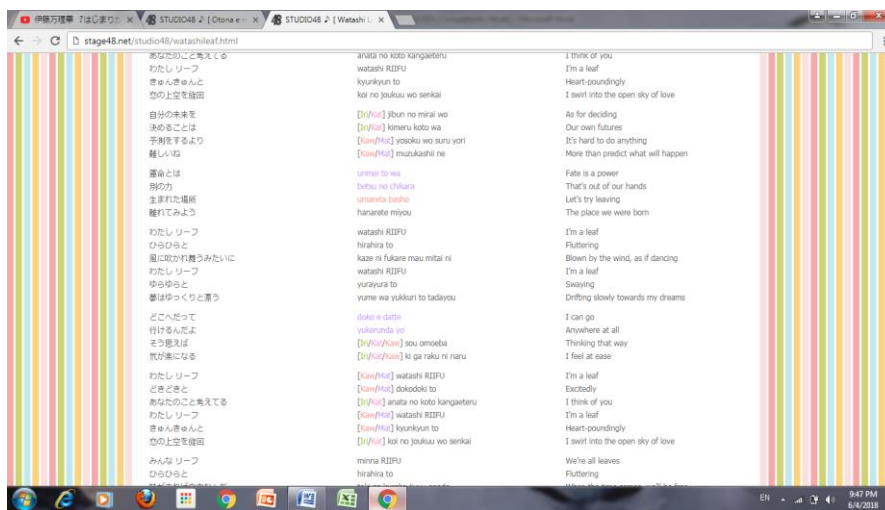
but I have no confidence in myself
Because I can just imagine your reaction
Yeah! Yeah! Yeah!

"A girl with a good personality would be nice" is
what all the boys say
But looks are an advantage
The ones that always get first place in popularity
contests are cute girls
Please! Please! Please! Oh baby!
Look at me!
Love Fortune Cookie,
let's start breaking out of that shell
Hey! Hey! Hey!
Not even God knows what will happen next
Sad Fortune Cookie,
no need to be so negative
Hey! Hey! Hey!
Hey! Hey! Hey!



Lirik lagu *Watashi Riifu* didapat melalui situs <http://stage48.net/studio48/watashileaf.html>





Lirik lagu *Simiru Kamikakushi*

didapat melalui situs <http://stage48.net/studio48/smilekamikakushi.html>

伊勢万理華 『はじまりか』 x STUDIO048 [Otona e x STUDIO048 [Smile kamikakushi x

stage48.net/studio48/smilekamikakushi.html

スマイル神隠し | Smile kamikakushi | Spirited Away By Your Smile

Romaji: Silerka@STAGE48 | Color-code: sakurazaki@STAGE48 | English Translation: Silerka@STAGE48

Information:
AKB48 3rd Original Album - Tsuji no ashiato

Selected Members:
Tentoumu Chū - Team K (Kojima Mako), Team 4 (Ogata Nana, Ichihara Hina), Team S (Kitagawa Ryoha), Team BII (Shibuya Nagisa), Team H (Tashima Miori), Team KIV (Tononoga Mii)

KANJI & KANA	ROMAJI	ENGLISH TRANSLATION
AH- カラフルな 花が揺れる山の斜面で AH- 私はずがんで スマイル神隠し	AH- KARAFURU na hana ga yureru yama no shamen de AH- watashi wa shagande SUMAIRU kamikakushi	AH- colorful flowers Sway on the face of the mountain AH- I'm crouched here Spirited away by your smile
彼が目を驚した瞬 驚かせたかった もしも この世から一瞬で 私がいなくなったら?	[Koj/Vii] kare ga me wo hanashita suku [Koj/Vii] odorokasatakatta [Oka/Tas] moshimo kono yo kara ishun de [Oka/Tas] watashi ga inaku nattara?	The moment you looked away I wanted to startle you What if in that instant I disappeared from this world?
あなたはそわそわして 辺りを見回して	[Tony/Shi/Ki] anata wa sowasowa shite [Tony/Shi/Ki] atari wo minawashite	You fidget about nervously Glancing around the area
名前 呼ぶの 急に大声で	[Koj/Vii] namae [Oka/Tas] yobu no [Tony/Shi/Ki] kyuu ni oogoe de	You shout My name Loudly and suddenly
AH- 太陽と 春の風が囀(はや)ずみたいに AH- かまって欲しいの ごめんな 独り言	AH- taiyou to haru no kaze ga hayasumitai ni AH- kamatte hoshii no gomen ne hitorigoto	AH- it's like The sun and the spring wind are laughing AH- I want you to care about me I'm sorry, I'm talking to myself
あきれってしまったかなあ	[Tony/Shi/Ki] akirete shimatta ka naa	I wonder if I've shocked you

EN 9:48 PM 6/4/2018

伊勢万理華 『はじまりか』 x STUDIO048 [Otona e x STUDIO048 [Smile kamikakushi x

stage48.net/studio48/smilekamikakushi.html

私がいなくなったら?	[Oka/Tas] watashi ga inaku nattara?	I disappeared from this world?
あなたはそわそわして 辺りを見回して	[Tony/Shi/Ki] anata wa sowasowa shite [Tony/Shi/Ki] atari wo minawashite	You fidget about nervously Glancing around the area
名前 呼ぶの 急に大声で	[Koj/Vii] namae [Oka/Tas] yobu no [Tony/Shi/Ki] kyuu ni oogoe de	You shout My name Loudly and suddenly
AH- 太陽と 春の風が囀(はや)ずみたいに AH- かまって欲しいの ごめんな 独り言	AH- taiyou to haru no kaze ga hayasumitai ni AH- kamatte hoshii no gomen ne hitorigoto	AH- it's like The sun and the spring wind are laughing AH- I want you to care about me I'm sorry, I'm talking to myself
あきれってしまったかなあ いたずらしたこと 心配してくれるのか 試してみたっただけ	[Tony/Shi/Ki] akirete shimatta ka naa [Tony/Shi/Ki] itazura shita koto [Koj/Vii] shinpai shite kureru no ka [Koj/Vii] tameshite mitakatta dake	I wonder if I've shocked you With my prank Are you worried about me? I just wanted to try it out
私はどきどきして なかなか出て行けず ずっと ここで あなた 眺めようかな	[Oka/Tas] watashi wa dokidoki shite [Oka/Tas] nakanaka dete yukezu [Tony/Shi/Ki] zutto [Koj/Vii] koko de [Oka/Tas] anata nagameyou ka na	My heart's pounding I don't come out for a while I wonder If I can Stay here forever, gazing at you
AH- 恋なんて 花の陰で憧れるもの AH- 一方通行 スマイル片思い	AH- koi nante hana no kage de akogareru mono AH- ippou tsuukou SUMAIRU kataomoi	AH- Love Is something I yearn for from the shadows of flowers AH- It's a one-way street Spirited away by your smile
AH- カラフルな 花が揺れる山の斜面で AH- 私はずがんで スマイル神隠し ごめんな 神隠し	AH- KARAFURU na hana ga yureru yama no shamen de AH- watashi wa shagande SUMAIRU kamikakushi gomen ne kamikakushi	AH- colorful flowers Sway on the face of the mountain AH- I'm crouched here Spirited away by your smile I'm sorry, I've been spirited away

EN 9:49 PM 6/4/2018

BIO DATA PENULIS

Nama : Ali Vicko Nasution
Nim : 13050112140100
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 8 Juni 1994
Alamat : JL Cempaka Raya Rengas no 7U
e-mail : vickonasution@yahoo.co.id
Jurusan : Bahasa & Kebudayaan Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Riwayat Pendidikan : TK AULIYA
SD AULIYA
SMP Harapan Ibu
SMA Negeri 82 Jakarta
Universitas Diponegoro Semarang